

**SKRIPSI**

**PENGARUH METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn**

**Oleh:**

**CINDY AYU SAFITRI  
NPM. 1801050011**



**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
1444 H / 2023 M**

**PENGARUH METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
(CTL) TERHADAP KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :  
CINDY AYU SAFITRI  
NPM. 1801050011

**Pembimbing :**  
**Dr. Tusriyanto, M.Pd**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1444 H / 2023 M**

## PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn

Nama : Cindy Ayu Safitri

NPM : 1801050011

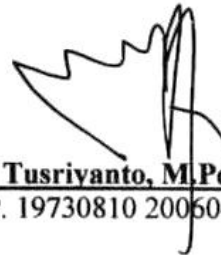
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Maret 2023  
Dosen Pembimbing



**Dr. Tusriyanto, M.Pd.**  
NIP. 19730810 2006041 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Cindy Ayu Safitri  
NPM : 1801050011  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Yang berjudul : PENGARUH METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui  
Ketua Program Studi PGMI

**Dr. Siti Annisah, M.Pd**  
NIP. 19800607 200312 2 003

Metro, Maret 2023  
Dosen Pembimbing

**Dr. Tusriyanto, M.Pd.**  
NIP. 19730810 2006041 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id), e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B. 2543/111-23-1/D/PP-00-9/05/2023

Skripsi dengan judul: *PENGARUH METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN*, yang disusun Oleh : CINDY AYU SAFITRI dengan NPM: 1801050011 Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/12 April 2023.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dr. Tusriyanto, M.Pd.

Penguji I : Dr. Siti Annisah, M.Pd.

Penguji II : Yunita Wildaniati, M.Pd

Sekretaris : Ratih Rahmawati, M.Pd



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



# **PENGARUH METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn**

## **ABSTRAK**

**Oleh**

**CINDY AYU SAFITRI**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan mengenai menurunnya karakter yang ada pada diri siswa. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah metode pembelajaran yang selama ini digunakan belum maksimal dalam membentuk karakter pada diri siswa di kelas IV SDN Bumi Raharjo. Kondisi ini mengakibatkan sebagian dari siswa memiliki krisis karakter yang harus ditangani dengan baik.

Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah metode pembelajaran dimana dalam pelaksanaannya mengaitkan materi pembelajaran dengan keseharian yang dialami oleh siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap karakter siswa dalam pembelajaran PKn kelas IV di SDN Bumi Raharjo.

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental* desain *Non equivalent Control Group*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Bumi Raharjo. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Pada penelitian ini sampel yang peneliti gunakan berjumlah 56 peserta didik. Dengan penjabaran 28 peserta didik sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dan 28 peserta didik sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket kemudian dianalisis dengan uji-t, sebelumnya data tersebut sudah diuji prasyarat dengan uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa metode *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh terhadap karakter siswa dalam pembelajaran PKn kelas IV SDN Bumi Raharjo. Hal ini dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan uji *Paired Sample T-test* dengan hasil nilai sig. yang diperoleh adalah sebesar 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$ . Artinya karakter siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* bisa dikatakan lebih baik dibandingkan dengan ketika menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : *Contextual Teaching and Learning*, Karakter Siswa, *Quasi Eksperimental*, Pembelajaran PKn

## HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cindy Ayu Safitri

NPM : 1801050011

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, April 2023  
Yang menyatakan



Cindy Ayu Safitri  
NPM. 1801050011

## **MOTTO**

قُلِ الْحَقُّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا

*“Qulil haqqo walau kaana murrun”*

Artinya : Katakanlah kebenaran itu, walaupun pahit.



## PERSEMBAHAN

*Allhamdulillah* puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Hasil studi ini aya persembahkan kepada :

1. Bapak Sukamto dan Ibu Umi sebagai kedua orangtua saya, terimakasih atas segala doa, motivasi dan dukungan yang telah mereka berikan baik secara *vinansial* dan mental demi terkabulkannya cita-cita dan harapan yang saya inginkan selama ini.
2. Adikku, Tsabita Putri dan Keisya yang selalu menjadi penyemangat saya, yang menghapuskan rasa lelah dan merubahnya menjadi senyuman, sehingga saya bisa semangat dalam menyelesaikan studi ini.
3. Sahabat-sahabatku, Dita Nur Fadhilah dan Halimatur Rohmah yang telah memeberikan dukungan, semangat serta doa sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar PGMI khususnya teman-teman PGMI A 2018 yang sudah menjadi bagian dalam perjalanan saya sehingga saya ada dititik ini sekarang.
5. Bapak Dr. Tusriyanto, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan saya arahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater tercinta IAIN Metro.
7. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah membantu doa untuk menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil 'alamin* puji serta syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “*Pengaruh Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Karakter Siswa Dalam Pembelajaran PKn*”. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Metro untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan, dukungan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. H. Zuhairi, M.Pd. selaku dekan FTIK IAIN Metro.
3. Ibu Dr. Siti Annisah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan PGMI.
4. Bapak Dr. Tusriyanto, M.Pd. selaku pembimbing penulis yang telah memberi bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis.
5. Bapak Sutriyono, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SDN Bumi Raharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Seluruh staff pengajar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro khususnya Jurusan PGMI yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis melaksanakan Pendidikan di jurusan PGMI.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Sukamto dan Ibu Aan Uminah yang telah memberikan, semangat dan dukungan baik secara materi maupun mental.
8. Adik penulis, Tsabita Putri S. terimakasih atas dukungan dan segala doanya.
9. Teman seperjuangan penulis, Dita Nur Fadhilah dan Halimatur Rohmah.
10. Semua pihak yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis mengetahui bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berusaha semaksimal mungkin demi kebaikan skripsi ini. Untuk itu, saran dan masukan yang bersifat membangun kearah yang lebih baik, senantiasa penulis harapkan.

Bumi Raharjo, 10 Maret 2023  
Penulis,



**Cindy Ayu Safitri**  
**NPM. 1801050011**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
F. Penelitian Relevan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) .....	12
1. Pengertian <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) .....	12
2. Karakteristik Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> ...	14
3. Komponen-Komponen Pembelajaran CTL .....	15
4. Prinsip CTL .....	18
5. Langkah-Langkah Pembelajaran CTL .....	18
6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran CTL .....	19

B. Pendidikan Karakter .....	20
1. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter .....	20
2. Fungsi Pendidikan Karakter .....	23
3. Tujuan Pendidikan Karakter .....	23
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter .....	24
5. Macam – Macam Pendidikan Karakter .....	28

C. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI .....	30
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) .....	30
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI	31
3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan .....	32
4. Materi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI .....	35
D. Hipotesis .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Rancangan Penelitian .....	41
1. Jenis Penelitian .....	41
2. Pendekatan Penelitian .....	41
3. Desain Penelitian .....	42
4. Prosedur Penelitian .....	43
B. Definisi Oprasional Variabel .....	44
1. Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	44
2. Pendidikan Karkater .....	45
C. Populasi, Sampel dan Tehnik Pengambilan Sempel .....	46
1. Populasi.....	46
2. Sampel .....	47
3. Teknik Pengambilan Sempel .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
1. Teknik Angket/Kuesioner .....	48
2. Teknik Observasi.....	50
3. Teknik Dokumentasi.....	50
E. Instrumen Penelitian .....	50
1. Pengujian Istrumen .....	55
F. Teknik Analisis Data .....	60
1. Uji Normalitas .....	60
2. Uji Homogenitas.....	60
3. Pengujian Hipotesis .....	61

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
A. Hasil Penelitian .....	62
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	62
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	68
3. Hasil Uji Hipotesis.....	82
B. Pembahasan.....	84
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	88

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 1.1	Data Penilaian Sikap Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKn kelas IV SDN Bumi Rahrajo Tahun Pelajaran 2022/2023 .	3
Tabel 1.2	Data Nilai Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV SDN Bumi Rahrajo Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	3
Tabel 2.1	Nilai-nilai dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa .	29
Tabel 2.2	Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PKn Kelas IV .....	38
Tabel 3.1	<i>Non Equivalent Control Grup Design</i> .....	42
Tabel 3.2	Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV A dan Kelas B Di SDN Bumi Raharjo.....	47
Tabel 3.3	Skor Angket .....	49
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penelitian.....	51
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Instrumen Angket dan Observasi Penelitian Tentang Pengaruh Metode <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) Terhadap Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Pkn .....	52
Tabel 3.6	Indikator Penilaian Karakter .....	53
Tabel 3.7	Kisi-Kisi Dokumentasi Penelitian Tentang Pengaruh Metode <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) Terhadap Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Pkn.....	55
Tabel 3.8	Tabel Korelasi Product Moment Pengukuran Validitas.....	57
Tabel 3.9	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisiensi Korelasi .....	59
Tabel 4.1	Data Guru SDN Bumi Raharjo .....	64
Tabel 4.2	Daftar Siswa.....	65
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana SDN Bumi Raharjo.....	66
Table 4.4	Data Angket Guru .....	68
Tabel 4.5	Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	70



Tabel 4.6	Data Angket Siswa Sebelum Menggunakan Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	72
Tabel 4.7	Data Angket Siswa Setelah Menggunakan Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	73
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Data Angket I dan II Kelas Eksperimen...	73
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Data Angket I dan II Kelas Kontrol .....	74
Tabel 4.10	Hasil Uji Homogenitas Angket I Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	75
Tabel 4.11	Hasil Uji Homogenitas Angket II Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	75
Tabel 4.12	Hasil Observasi Karakter Siswa Kelas Eksperimen.....	76
Tabel 4.13	Data Hasil Observasi Karakter Siswa .....	78
Tabel 4.14	Hasil Uji Hipotesis Data Angket Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode CTL.....	83

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 4.1 Denah Lokasi SDN Bumi Raharjo Tahun Pelajaran 2022/2023 .. 67

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Uji Validitas .....	95
2. Uji Reliabilitas Angket .....	98
3. Uji Normalitas Angket Karakter Siswa .....	103
4. Uji Homogenitas .....	111
5. Pengujian Hipotesis .....	115
6. Hasil Observasi Karakter Siswa .....	116
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	118
8. Kisi-Kisi Observasi dan Angket .....	125
9. Lembar Angket Siswa .....	127
10. Lembar Angket Guru .....	131
11. Lembar Observasi Proses Pembelajaran .....	133
12. Lembar Observasi Karakter Siswa .....	134
13. Surat Balasan <i>Pra-Survey</i> .....	135
14. Surat Izin <i>Research</i> .....	136
15. Surat Balasan Izin <i>Research</i> .....	137
16. Surat Tugas Dari IAIN Metro .....	138
17. Surat Bimbingan Skripsi .....	139
18. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	140
19. Surat Bebas Pustaka Perpustakaan .....	142
20. Surat Bebas Pustaka Jurusan .....	143
21. Dokumentasi .....	144

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang harus dilakukan seseorang agar dapat mengembangkan dan menjadikan dirinya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan bukan hanya sekedar menambah pengetahuan dan ilmu saja, namun juga harus diiringi dengan perubahan karakter menjadi lebih baik. Karena ilmu yang banyak jika tidak di samping dengan karakter yang baik maka ilmu tersebut tidak akan bisa digunakan dan di terapkan dengan semestinya, begitu pula sebaliknya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tujuan Pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Paska pandemi pendidikan proses pembelajaran kembali dilakukan secara tatap muka atau luring hal ini membawa beberapa perubahan baik bagi siswa dan guru di mana selama lebih dari dua tahun pembelajaran dilakukan secara daring dan kini diadakan lagi secara luring. Berdasarkan wawancara dengan guru SDN Bumi Raharjo pada hari senin tanggal 9 Agustus 2022 diperoleh informasi bahwa ada beberapa masalah diantaranya kurang disiplinnya siswa dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan oleh guru pada dirinya seperti ketika diminta melaksanakan piket kelas, beberapa siswa belum bisa mengeluarkan pendapatnya dengan baik dan beberapa siswa

terkadang belum bisa menerima pendapat orang lain, ketika mengerjakan tugas banyak diantara mereka yang masih terlambat dalam mengumpulkannya.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter sangatlah penting apalagi bagi anak-anak bangsa kita, hal ini harus mulai di tanamkan sejak dini sehingga kedepannya diharapkan generasi anak Indonesia bukan hanya memiliki pengetahuan yang luas, namun juga berkarakter sesuai dengan apa yang diharapkan oleh negara.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang cukup penting dalam membentuk karakter siswa, karena dalam pendidikan kewarganegaraan ini bukan hanya di ajarkan bagaimna cara kita untuk cinta dan rasa tanggung jawab terhadap tanah air yang kita cintai ini, namun juga mengenai bagaimana agar kita menjadi pribadi yang baik, yang sesuai dengan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya yang berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang dimana pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan terknologi yang seluruhnya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berdasarkan Pancasila.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil presurvey dengan guru kelas IV di SDN Bumi Raharjo diketahui bahwasanya saat pembelajaran luring pasca pandemi penilaian sikap pada siswa mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan dari

---

<sup>1</sup> *Wawancara dengan Guru Kelas IV A* (Bumi Raharjo, 2022).

<sup>2</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 2 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 9.

dokumentasi data penilaian sikap siswa kelas IV A dan siswa kelas IV B SDN Bumi Raharjo pada Ujian Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022

**Tabel 1.1**  
**Data Penilaian Sikap Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV SDN Bumi Raharjo Tahun Pelajaran 2022/2023**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik		Baik (%)	Kurang Baik (%)
		Baik	Kurang Baik		
A	28	15	13	53%	47%
B	28	16	12	57%	43%

*Sumber : Dokumentasi Penilaian Sikap Guru Kelas IV SDN Bumi Raharjo*

**Tabel 1.2**  
**Data Nilai Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV SDN Bumi Raharjo Tahun Pelajaran 2022/2023**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata Nilai Siswa
A	28	81,8
B	28	74,3

*Sumber : Dokumentasi Penilaian Harian Guru Kelas IV SDN Bumi Raharjo*

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh data nilai peserta didik dalam mata pelajaran Pkn sudah di atas KKM namun, penilaian sikap peserta didik kelas IV SDN Bumi Raharjo pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berjumlah 56 peserta didik, 25 diantaranya masih kurang dalam penilaian sikapnya. Peserta didik pada kelas A yang memiliki penilaian sikap baik berjumlah 15 orang atau 53% dari jumlah keseluruhan peserta didik, sedangkan peserta didik yang memiliki penilaian sikap kurang baik berjumlah 13 orang atau 47%. Dikelompok B jumlah peserta didik yang memiliki penilaian sikap baik berjumlah 16 orang atau 57% dari 28 peserta didik. Sedangkan yang memiliki penilaian sikap kurang baik berjumlah 12 orang atau 43%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap atau karakter peserta didik kelompok A lebih rendah daripada sikap dari kelompok B.

Rendahnya penilaian sikap siswa pada kelompok A di kelas IV SDN Bumi Raharjo diperlukan metode pembelajaran yang sesuai untuk pendidikan karakter yang akan mempengaruhi beberapa faktor diantaranya pada sikap, perilaku, pengetahuan dan keterampilan. Salah satu ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru serta kemampuan pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran tersebut.

Metode atau kegiatan belajar merupakan langkah penting yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan. Kegiatan itu harus disesuaikan dengan tujuan. Dalam menetapkan kegiatan belajar ini guru harus menetapkan kegiatan mana yang perlu dan tidak perlu dilakukan.<sup>3</sup> Metode pembelajaran kontekstual adalah cara/strategi yang digunakan guru dengan melibatkan kejadian/hal berdasarkan pengalaman individu siswa yang kemudian akan dikaitkan dengan materi pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sujayanti dkk, yang dilakukan di SMAN 1 Seririt tahun pelajaran 2012/2013 dengan judul “Pengaruh Model *Contextual Teaching Learning* Bermuatan Pendidikan Karakter Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Sikap Ilmiah Ditinjau Dari Motivasi Belajar” menemukan bahwa dalam penelitian metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat berpengaruh dalam pendidikan karakter siswa dan juga hasil belajar pada mata pelajaran siswa.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), 11.

<sup>4</sup> N. P. A. H. Sanjayanti dkk, “PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING LEARNING BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF DAN SIKAP ILMIAH DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR,” e-

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hasnidar, yang dilakukan di SD Negeri 1 Bilokka pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual* berpengaruh dalam hasil belajar siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan.<sup>5</sup>

Selanjutnya Ni Luh Trisna Dewi juga melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbasis Karakter Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas IV Sd Negeri Gugus Tuanku Imam Bonjol Kecamatan Denpasar Barat” menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat mempengaruhi rasa tanggung jawab siswa.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian yang ada mengenai pengaruh metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam membentuk karakter siswa, peneliti terdorong untuk menggunakan dan mengaplikasikan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat mengaitkan pembelajaran yang mereka dapat dalam mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan mereka juga dapat mengaplikasikannya dalam masyarakat baik sekolah, keluarga maupun

---

*Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan IPA* 3 (2013): 11, [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ipa/article/view/549](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/549).

<sup>5</sup> H Hasnidar dan E Eliham, “Pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Sekolah Dasar,” *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2020, 45, <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/327/155>.

<sup>6</sup> Ni Luh Trisna Dewi dan dkk, “PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBASIS KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SD NEGERI GUGUS TUANKU IMAM BONJOL KECAMATAN DENPASAR BARAT,” *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganes*, 2, 5 (2017): 7.



bernegara. Mengarah pada hal tersebut peneliti memilih permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah diantaranya:

1. Belum terbiasanya siswa dengan pembelajaran tatap muka atau luring pasca pembelajaran daring
2. Belum ditemukannya metode yang tepat dalam pembentukan karakter pada siswa kelas IV di SDN Bumi Raharjo
3. Guru belum bisa sepenuhnya memperhatikan perkembangan karakter peerta didiknya

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap karakter siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN Bumi Raharjo tahun pelajaran 2022/2023.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh metode *contextual teaching and learning* (CTL) dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran PKn siswa kelas IV SDN Bumi Raharjo?”

## E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam membentuk karakter siswa pada mata pelajaran PKn di SDN Bumi Raharjo.

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana pendidikan kewarganegaraan mampu membentuk karakter siswa dengan menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran dan sebagai bahan kepustakaan peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan peneliti.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Peserta Didik

Dapat membentuk karakter siswa yang mencerminkan warga negara yang baik.

#### b. Pendidik

Dapat menjadi referensi yang dapat memperluas wawasan seorang pendidik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas, sehingga berguna untuk mengembangkan keprofesionalan pendidik dalam membantu pembentukan karakter anak didik.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi ilmu dan pengalaman yang berharga untuk menghadapi permasalahan di masa yang akan datang nantinya dalam kehidupan sehari-hari.

## F. Penelitian Relevan

Agar tidak terdapat suatu kesalahpahaman maka diperlukan adanya penelitian relevan yang berfungsi sebagai pembanding antara penelitian orang lain dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Terkait dengan judul penelitian yang berjudul Pengaruh *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SDN Bumi Raharjo, maka dalam hal ini penulis mengutip beberapa skripsi yang berkaitan dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat suatu perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Di bawah ini beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang berkaitan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sujayanti dkk, yang dilakukan di SMAN 1 Seririt tahun pelajaran 2012/2013 dengan judul “Pengaruh Model *Contextual Teaching Learning* Bermuatan Pendidikan Karakter Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Sikap Ilmiah Ditinjau Dari Motivasi Belajar” menemukan bahwa dalam penelitian metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat berpengaruh dalam pendidikan karakter siswa dan juga hasil belajar pada mata pelajaran siswa. Hal ini diperoleh dari hasil perhitungan pada taraf signifikansi 95% ( $\alpha=0,05$ ) dan dianalisis

dengan bantuan program *SPSS 17.0 PC for Windows*. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berpikir kreatif dan sikap ilmiah antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran kontekstual dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional ( $F= 24,75$   $p<0,05$ ) sehingga  $H_a$  diterima.<sup>7</sup>

Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Sujayanti menggunakan siswa SMA sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan siswa SD
  - b. Penelitian yang dilakukan Sujayanti berfokus pada Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Sikap Ilmiah Ditinjau Dari Motivasi Belajar sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada pembentukan karakter siswa.
  - c. Penelitian yang dilakukan Sujayanti tidak dibatasi oleh mata pelajaran sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus dengan mata pelajaran PKn
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hasnidar, yang dilakukan di SD Negeri 1 Bilokka pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual* berpengaruh dalam hasil belajar siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini diperoleh melalui Uji

---

<sup>7</sup> dkk, “PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING LEARNING BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF DAN SIKAP ILMIAH DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR,” 11.

homogenitas menggunakan software SPSS 20 dengan Uji *Homogeneity of Variance* (Uji *Levene*) pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria pengujian adalah kedua varians sama jika nilai *p-value*  $> \alpha$ . Hasil analisis skor *pretest* menunjukkan nilai *p-value*  $> \alpha$  yaitu  $0,223 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.<sup>8</sup>

Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya :

- a. Sampel yang diambil dalam penelitian Hasnidar menggunakan metode *cluster purposive random sampling* sedangkan peneliti menggunakan tehnik pengambilan sampel *non probability sampling*
  - b. Penelitian Hasnidar memfokuskan pada hasil belajar PKn dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* (CTL), sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada pembentukan karakter siswa melalui metode *Contextual Teaching Learning* (CTL)
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Trisna Dewi, yang dilakukan di SD Negeri 23 Pemecutan, SD Negeri 2 Pemecutan, SD Negeri 13 Pemecutan, SD Negeri 7 Dauh Puri, SD Negeri 25 Pemecutan dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Berbasis Karakter Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas IV Sd Negeri Gugus Tuanku Imam Bonjol Kecamatan Denpasar Barat” menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat mempengaruhi rasa tanggung jawab siswa. Hal ini didapatkan

---

<sup>8</sup> Hasnidar dan Eliham, “Pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Sekolah Dasar,” 45.

melalui uji Hipotesis menggunakan uji t dengan rumus *Separated varian*. Rumus *Separated varian* digunakan karena jumlah  $n_1 = n_2$  varian homogen. Uji signifikannya adalah jika harga  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan jika harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada taraf signifikan 5% dengan  $db = n_1 + n_2 - 2$ . Berdasarkan analisis uji-t diperoleh harga  $t_{tabel} = 2,00$  Hal ini berarti harga  $t_{hitung} = 2,99 > t_{tabel} = 2,00$  sehingga ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan CTL berbasis karakter dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.<sup>9</sup>

Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya :

- a. Penelitian yang dilakukan Ni Luh Trisna Dewi dilakukan di 5 SD yang berbeda sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan di SD yang sama namun menggunakan 2 kelas yaitu kelas IV A dan IV B
- b. Penelitian yang dilakukan Ni Luh Trisna Dewi berfokus pada hasil belajar IPS siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada Pendidikan karakter siswa dalam mata pelajaran PKn

---

<sup>9</sup> Luh Trisna Dewi dan dkk, "PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBASIS KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SD NEGERI GUGUS TUANKU IMAM BONJOL KECAMATAN DENPASAR BARAT," 7.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Contextual Teaching and Learning (CTL)

##### 1. Pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarakannya dengan situasi nyata yang dialami oleh siswa yang mendorong peserta didik menarik hubungan antara pengetahuan yang ia miliki dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan yang akan mereka jalani sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>10</sup>

Pengembangan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat membantu guru dalam menghubungkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan memberikan motivasi kepada siswa.<sup>11</sup>

CTL adalah singkatan dari *Contextual Teaching and Learning*. Konteks berasal dari kata kerja latin *contexere* yang berarti “menjalin bersama”. Kata konteks merujuk pada “keseluruhan situasi, latar belakang atau lingkungan”. Sedangkan model pembelajaran CTL dapat dikatakan sebagai sebuah model pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan didalam dan diluar kelas, CTL menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam kehidupannya. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menyajikan suatu konsep yang mengkaitkan materi tersebut digunakan, serta berhubungan dengan bagaimana siswa belajar.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 182.

<sup>11</sup> Husna Nasihin, *Pendidikan Akhlak Kontekstual* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2017), 8.

<sup>12</sup> B Elain dan Johnson, *Contextual Teachig & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* (Bandung: Mizan Learning Center, 2006), 83.

Pembelajaran kontekstual mempercayai bahwa peserta didik akan belajar dengan baik, ketika apa yang dipelajarinya dikaitkan dengan apa yang mereka ketahui dan ketika mereka secara aktif belajar sendiri.<sup>13</sup>

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang memfokuskan pada keterkaitan antara materi pembelajaran terhadap dunia kehidupan peserta didik secara nyata, dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang menggabungkan materi pelajaran dengan pengalaman secara langsung sehari-hari siswa, masyarakat, pekerjaan dilingkungannya.<sup>16</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran yang mengaitkan metri pembelajaran dengan kehidupan anak sehari-hari baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupaun di lingkungan masyarakat.

---

<sup>13</sup> Levudin, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 158.

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 217.

<sup>15</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo, 2013), 187.

<sup>16</sup> Najib Sulhan, *Pengembangan Karakter Pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif* (Surabaya: Intelektual Club, 2006), 72.



## 2. Karakteristik Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki beberapa karakter dalam proses pembelajarannya, adapun beberapa karakteristiknya sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dilaksanakan secara autentik, dimana pembelajaran diarahkan kepada ketercapaian keterampilan dalam kehidupan nyata dan alamiah.
- b. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengerjakan tugas-tugas secara lebih bermakna.
- c. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dalam setiap pembelajaran.
- d. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi antarteman.
- e. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam.
- f. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produksi dan mementingkan kerjasama.
- g. Pembelajaran dilaksanakan dengan sistem yang menyenangkan.<sup>17</sup>

Selain beberapa karakteristik di atas pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga memiliki karakteristik lainnya yaitu :

- a. Adanya kerjasama antara semua pihak
- b. Menekankan pentingnya pemecahan masalah atau problem
- c. Bermuara pada keragaman konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda
- d. Saling menunjang
- e. Menyenangkan, tidak membosankan
- f. Belajar dengan bergairah
- g. Pembelajaran terintegrasi
- h. Menggunakan berbagai sumber
- i. Siswa aktif
- j. Sharing dengan teman
- k. Siswa kritis, guru kreatif
- l. Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor dan sebagainya

---

<sup>17</sup> Masnur Mulich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 42.

- m. Laporan kepada orang tua bukan saja rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan sebagainya.<sup>18</sup>

### 3. Komponen-Komponen Pembelajaran CTL

CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 komponen. Komponen ini yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Adapun tujuh komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme adalah proses membangun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman nyata siswa dalam pembelajaran CTL mendorong siswa agar dapat mengkonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman.<sup>19</sup>

- b. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis, pengetahuan bukanlah fakta hasil dari mengingat tetapi hasil dari proses menemukan sendiri.<sup>20</sup>

- c. Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari bertanya, karena bertanya adalah mengembangkan sifat ingin tahu

---

<sup>18</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 298–99.

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 264.

<sup>20</sup> *Ibid.* 264

siswa, sehingga melalui proses bertanya siswa akan mampu menjadi pemikir yang handal dan mandiri.<sup>21</sup>

Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru guna mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Karena siswa dirangsang untuk dapat mengembangkan ide yang lebih inovatif, bersosialisasi dan bertukar pendapat dengan temannya.

Kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Karena dengan bertanya pengertian dan pemahaman dapat diperoleh dengan mantap. Sehingga segala bentuk kesalahpahaman dan kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari semaksimal mungkin.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep pembelajaran dalam pembelajaran kontekstual menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain (*Team Work*).<sup>22</sup>

Kegiatan masyarakat belajar sesuai dengan salah satu prinsip yang digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar yaitu prinsip sosial. Adanya sikap saling membantu, bekerja sama dan berinteraksi untuk memecahkan suatu masalah yang ada. Kegiatan masyarakat belajar juga diharapkan siswa akan berwawasan luas karena banyak pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh dari berbagai sumber.

---

<sup>21</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2009), 58.

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*, 267.

e. *Pemodelan (Modelling)*

Komponen pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.<sup>23</sup>

f. *Refleksi (Reflection)*

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru saja dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian tersebut.<sup>24</sup>

Pada akhir pembelajaran guru perlu melaksanakan refleksi. Guru memberikan kepada peserta didik untuk mengingat kembali apa yang sudah dipelajarinya. Sehingga ia dapat menyimpulkan apa yang telah dipelajari tentang pengalaman belajarnya.

g. *Penilaian nyata (Authentic Assesment)*

Penilaian adalah proses yang dilakukan guru untuk pengumpulan berbagai data guna memberi gambaran mengenai perkembangan belajar siswa, dari gambaran perkembangan belajar siswa tersebut perlu diketahui oleh guru.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, 267.

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, 268.

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, 269.

#### 4. Prinsip CTL

Ada beberapa prinsip dalam pembelajaran CTL, berikut merupakan beberapa diantaranya:

- a. Prinsip saling ketergantungan; prinsip ini menjadikan hubungan yang bermakna antara proses pembelajaran dan konteks kehidupan nyata. Prinsip ini mengajak para pendidik mengenali keterkaitan mereka dengan pendidik lainnya, peserta didik, *stakeholder*, serta lingkungannya.
- b. Prinsip diferensiasi; prinsip diferensiasi ialah prinsip yang mendorong peserta didik menghasilkan keberagaman, perbedaan, serta keunikan.
- c. Prinsip pengaturan diri; prinsip menyatakan bahwa proses pembelajaran diatur, dipertahankan, dan disadari oleh peserta didik sendiri, dalam rangka merealisasikan seluruh potensinya.
- d. Penilaian autentik; penggunaan penilaian autentik merupakan proses menantang peserta didik agar dapat mengaplikasikan berbagai informasi akademis baru dan keterampilannya ke dalam situasi kontekstual secara signifikan.<sup>26</sup>

#### 5. Langkah-Langkah Pembelajaran CTL

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam meneraikan pembelajaran CTL yaitu:

- a. Guru mengembangkan pemikiran pada diri siswa. Siswa akan belajar lebih bermakna dengan bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Guru membimbing siswa untuk menemukan sendiri materi pelajaran yang ia pelajari.
- c. Guru mengembangkan kebutuhan dan rasa ingin tahu siswa melalui tanya jawab.
- d. Guru menciptakan masyarakat belajar atau belajar dalam kelompok.
- e. Guru menghadirkan model atau seseorang bisa dari guru ataupun siswa untuk memperagakan atau mencontohkan sesuatu.
- f. Guru dan siswa melakukan refleksi diakhir pembelajaran.

---

<sup>26</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 69–70.

- g. Guru melakukan penilaian yang sebenarnya.<sup>27</sup>

## 6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran CTL

### a. Kelebihan pembelajaran CTL

Pembelajaran CTL memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran kontekstual dapat mendorong peserta didik menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi yang ada di kehidupan nyata. Artinya peserta didik secara tidak langsung dituntut untuk menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata di lingkungan masyarakat sehingga mampu menggali, berdiskusi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah nyata yang dihadapinya dengan cara bersama-sama.
- 2) Pembelajaran kontekstual dapat mendorong peserta didik untuk menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari yang mereka jalani. Artinya peserta didik tidak hanya diharapkan dapat memahami materi yang dipelajarinya, tetapi bagaimana materi pembelajaran itu dapat mempengaruhi tingkah laku (karakter atau akhlak) dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pembelajaran kontekstual menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari. Artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan peserta didik hanya menerima materi pelajaran, melainkan dengan cara proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.<sup>28</sup>

### b. Kekurangan pembelajaran CTL

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran CTL juga memiliki kekurangan, diantaranya sebagai berikut :

- 1) CTL membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk bisa memahami semua materi.

---

<sup>27</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2012), 168.

<sup>28</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 95.

- 2) Guru dituntut untuk lebih intensif dalam membimbing, karena dalam metode CTL, guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi.
- 3) Upaya menghubungkan antara materi di kelas dengan realitas didalam kehidupan sehari-hari peserta didik rentan kesalahan. Atas dasar ini, agar menemukan hubungan yang tepat sering kali peserta didik harus merasakan kegagalan berulang kali sebelum menemukan hubungan yang tepat antara materi yang ia pelajari dengan yang terjadi di kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

## B. Pendidikan Karakter

### 1. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter

Kata “karakter” berasal dari bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, “kharax”, dalam bahasa Inggris “Character”, dalam bahasa Yunani “character, dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang.<sup>30</sup>

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan serta mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang berperilaku jelek dikatakan orang berkarakter negatif. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.<sup>31</sup>

Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang khas yang dimiliki masing-masing individu untuk hidup dan bekerjasama, baik di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter bisa dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan

---

<sup>29</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 95.

<sup>30</sup> Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

<sup>31</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, t.t.).

Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, semua manusia, lingkungan hidup dan kebangsaan yang diwujudkan dalam bentuk pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang ada.<sup>32</sup>

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diartikan bahwa karakter merupakan sifat atau pribadi seseorang yang membedakan orang yang satu dengan lainnya, sifat ini bisa berupa perilaku, ucapan, cara berfikir dan lain sebagainya. Karakter dapat dipengaruhi oleh lingkungan ataupun dari sifat seseorang ketika lahir.

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Pendidikan karakter sudah menjadi sebuah gerakan pendidikan yang mengandung pengembangan sosial, pengembangan emosional, serta pengembangan etika yang dilakukan oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa membangun inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, *faimess*, keuletan, dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.<sup>33</sup>

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang ditujukan untuk membentuk atau mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, and action the good*, yaitu proses pendidikan yang

---

<sup>32</sup> Hariyanto Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, ed. oleh Adriyani Kamsyach, 5 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 42.

<sup>33</sup> Muchlas Samani, 34.



melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi habit of the mind, heart, and hands.<sup>34</sup>

Pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa seperti dalam perkataannya, pendidikan karakter dianggap sebagai suatu upaya sekolah yang dirancang bersama lembaga masyarakat lain, guna membentuk karakter yang diinginkan.

Pendidikan karakter adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan atau lembaga masyarakat dalam membentuk sifat pada diri seseorang seperti budi pekerti, moral, sifat yang bertujuan agar siswa mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, yang nantinya akan mereka lakukan atau laksanakan di kehidupan sehari-hari, baik itu hubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, lingkungan bahkan dengan orang lain disekitarnya.<sup>35</sup>

Lembaga Pendidikan harus bisa mengembangkan karakter pada peserta didiknya, hal ini juga pernah disemboyankan oleh Ki Hajar Dewantara yang berbunyi “Tut Wuri Handayani” yang menempatkan pengajar sebagai orang yang ada dibelakang siswa, membimbing, dan mendorong siswa untuk belajar, memberi teladan, serta membantu siswa membiasakan dirinya untuk menampilkan perilaku yang bermakna dan berguna bagi masyarakat.<sup>36</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dilakukan guna

---

<sup>34</sup> Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

<sup>35</sup> Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, 45–46.

<sup>36</sup> Ki Hajar Dewantara, *Karya Ki Hajar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan* (Yogyakarta: Yayasan Persatuan Taman Siswa, 2011), 19.

membentuk akhlak, budi pekerti, moral dan sikap seseorang melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh Lembaga pendidikan atau Lembaga masyarakat.

## 2. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki 3 fungsi utama antara lain:

- a. Fungsi pembentukan dan pengembangan. Potensi pendidikan karakter ini membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar dapat berfikir baik, berhati baik, serta dapat berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila.
- b. Fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peranan keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah agar dapat ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.
- c. Fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi untuk memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>37</sup>

## 3. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah menanamkan nilai pembentukan karakter peserta didik secara massif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas) yang menjadi fokus dalam pembelajaran, pembiasaan serta pembudayaan sehingga pendidikan karakter peserta didik benar-benar dapat mengubah perilaku, cara berpikir, dan cara bertindak seluruh peserta didik menjadi lebih baik dan berintegritas.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Zubaedi, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011).

<sup>38</sup> Kemendikbud, *2017 Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta, t.t.).

Pendidikan karakter yang dicanangkan Kemendikbud mengidentifikasi lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas yaitu:

- 1) Religious, yaitu mencerminkan kebrimanan terhadap Tuhan YME yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah dan kepercayaan lain, hidup rukun serta dapat berdamai dengan pemeluk agama lain.
- 2) Nasionalis, yaitu merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, politik bangsa, mementingkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 3) Mandiri, yaitu merupakan sikap dan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran dan waktunya untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita.
- 4) Gotong royong, yaitu menggambarkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan saling bahu membahu guna menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan dan pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.
- 5) Integritas, yaitu nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, dalam perhatian, tindakan, pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.<sup>39</sup>

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter**

##### **a. Faktor Eksternal**

- 1) Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan di mana seseorang berada. Lingkungan artinya sesuatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah, udara,

---

<sup>39</sup> Kokom dan Didin Sarifudin Komalasari, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education* (Bandung: PT. Replika Aditama, 2017).

sedangkan lingkungan manusia adalah apa yang melingkupi manusia dalam arti seluas-luasnya. Lingkungan juga mengambil peran penting dalam pembangunan karakter, seorang anak hidup dalam lingkungan pondok-pesantren pasti akan berbeda dalam hal pengetahuan agamanya jika dibandingkan dengan anak yang hidup dalam lingkungan prostitusi.<sup>40</sup>

- 2) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama, karena dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga. Lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor penentu yang mempengaruhi perkembangan pribadi anak, dapat dibagi lagi menjadi tiga aspek, yaitu: (a) kondisi ekonomi keluarga, (b) kerekatan orang tua dan anak, serta (c) pola asuh/cara orang tua mendidik anak.<sup>41</sup>
- 3) Lingkungan prakerin bisa disebut juga lingkungan kerja, sedangkan pekerjaan sendiri dapat berbentuk situasi dan kondisi pekerjaan, macam, jenis, dan tingkatan pekerjaan.<sup>42</sup> Ada dua faktor pembentuk lingkungan kerja yaitu faktor fisik dan faktor psikososial (nonfisik). Di dalam faktor fisik sendiri terdiri dari mesin, gedung, peralatan kantor, dan sebagainya. Sedangkan

---

<sup>40</sup> Alwazir Abdusshomad, "Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam," *Qalamuna*, 2, 12, no. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama (2020): 112.

<sup>41</sup> J. E. Ormrod, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2008), 94–95.

<sup>42</sup> Sedarmayanti, *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*. (Bandung: Mandar Maju, 2003), 1.

faktor lain yang bersifat nonfisik bisa berupa manusia yang ada dalam organisasi tersebut terutama dalam bentuk interaksinya. Dengan kata lain, dalam lingkungan kerja terdapat hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan mesin, manusia dengan kendaraan.<sup>43</sup>

- 4) Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang. Pendidikan ikut berpengaruh dalam mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima seseorang baik itu pendidikan secara formal, informal, maupun nonformal.

#### **b. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor pendukung/penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Salah satu faktor internal yang erat kaitannya dengan kepribadian/karakter awal siswa adalah *soft skill*. *Soft skill* pada dasarnya merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal skills) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (intrapersonal skills) yang mampu mengembangkan unjuk bekerja atau berinteraksi secara maksimal.<sup>44</sup>

##### 1) Insting atau naluri

Manusia sebelum melakukan setiap perbuatan atau aktifitas pastinya akan digerakkan oleh insting/ naluri. Setiap manusia yang

---

<sup>43</sup> A Ahyari, *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*, 2 (Yogyakarta: BPFE, 1999), 124.

<sup>44</sup> Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru* (Jakarta: Pegagogia, 2012), 6.

lahir ke dunia dibekali oleh Allah Swt. dengan insting/ naluri. Dampak insting/naluri pada diri manusia tergantung kepada bentuk penyalurannya Insting atau naluri berkaitan erat dengan akal yang dimiliki oleh manusia, sehingga tidaklah salah bahwa makhluk paling sempurna ciptaan Allah adalah manusia yang mempunyai akal dan nafsu.

#### 2) Kebiasaan atau adat

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan. Kebiasaan merupakan sebuah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Kebiasaan baik atau jelek sangat berpengaruh kepada terbentuknya akhlak manusia.

#### 3) Kemauan atau kehendak

Kemauan ialah salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku, kemauan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk. Kemauan mampu mewujudkan segala ide. Kehendak atau kemauan tidak akan bisa terlepas dengan sebuah niat.

#### 4) Suara hati atau suara batin

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat), jika tingkah laku manusia berada

diambang bahaya dan keburukan, maka kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati. Suara batin ini berfungsi memperingatkan bahaya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik.

#### 5) Keturunan

Keturunan adalah faktor yang bisa mempengaruhi perbuatan manusia. Adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukan sifat yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat, dan pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir. Keturunan yang baik berasal dari orangtua yang baik juga, sehingga di dalam Islam terdapat ajaran agar menikah dengan memperhatikan akhlaknya, kecantikan, dan hartanya.<sup>45</sup>

### 5. Macam – Macam Pendidikan Karakter

Ada 18 nilai dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa yang dibuat oleh Kemendiknas, bahwa seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. 18 nilai dalam pendidikan karakter menurut Kemendiknas yakni :<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Abdusshomad, “Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam,” 111–12.

<sup>46</sup> Ismu Tri Parmi, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika Di SD* (Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, 2011), 24–29.

**Tabel 2.1**  
**Nilai-nilai dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa**

<b>NO.</b>	<b>Nilai</b>	<b>Deskripsi</b>
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tau	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam,



		sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. <sup>47</sup>
--	--	-------------------------------------------------------------------

Dari 18 macam-macam Pendidikan karakter di atas peneliti mengambil 7 karakter yang akan di teliti yaitu toleransi, komunikatif, demokratis, peduli sosial, disiplin, tanggung jawab, dan kreatif yang mengacu pada karakteristik pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL)

### C. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI

#### 1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Karena dinilai penting, pendidikan ini perlu diterapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasilkan para penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan demokrasi yang bertujuan guna untuk mempersiapkan warga masyarakat dalam berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas yang dapat menanamkan kesadaran kepada generasi baru tentang kesadaran bahwa demokrasi

---

<sup>47</sup> Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), 5–8.

adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat.

## **2. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI**

Secara garis besar, materi Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar mencakup konsep nilai, norma, dan moral. Konsep yang dimaksud disini adalah PKn diharapkan dapat mengajarkan siswa untuk berpikir secara runtut dan kronologis. Untuk nilai, maksudnya adalah kualitas kebaikan yang harus diaktualisasikan secara terus menerus. Sedangkan norma adalah aturan yang ada atau lahir dimasyarakat dan moral adalah aktualisasi dari nilai.

PKn memiliki ruang lingkup yang luas untuk diajarkan, terutama pada jenjang sekolah dasar. Seperti yang diungkapkan, bahwa salah satu program pendidikan atau mata pelajaran yang ruang lingkungnya cukup luas dan mempunyai sedikitnya tiga hal atau domain dalam proses pembangunan karakter, yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau PKn.

Tiga hal atau domain itu, seperti (1) jika ditinjau dari sudut pandang konseptual, yang memiliki peran dalam mengembangkan konsep-konsep dan teori yaitu Pendidikan Kewarganegaraan, (2) jika ditinjau secara kurikuler, untuk mempersiapkan anak-anak menjadi manusia dewasa yang berkarakter melalui berbagai lembaga pendidikan, sejumlah program pendidikan dan model implementasinya dikembangkan oleh Pendidikan Kewarganegaraan, dan (3) secara sosial kultural, agar menjadi

warga negara yang baik, proses pembelajaran kepada masyarakat dilaksanakan oleh Pendidikan Kewarganegaraan. Ruang lingkup yang paling menonjol adalah mengenai wawasan kebangsaan dan Pendidikan karakter.

Ruang lingkup PKn tidak hanya sebatas pendidikan karakter dan ilmu sosial saja, akan tetapi juga erat kaitannya dengan pendidikan agama. Indonesia memiliki setidaknya enam agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia. Dalam setiap agama, tentu saja ada ajarannya sendiri. Beragamnya agama dan kepercayaan inilah yang menambah kekayaan bangsa Indonesia. Untuk itu, adanya PKn yang di dalamnya mengandung pembelajaran Pancasila ini, dapat menjadi pembelajaran sendiri bagi siswa, terutama sekolah dasar untuk saling menjaga keutuhan negara walaupun kepercayaan terhadap Tuhan mereka berbeda, juga menambahkan bahwa ada kesamaan antara PKn dan Pendidikan Agama ditinjau dari tujuannya, yaitu menegakkan akhlak atau budi pekerti yang luhur dan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat juga bernegara.

### **3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan yang ada dalam Pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan menurut Fungsi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah :

- a. Membantu generasi muda agar dapat memperoleh pemahaman cita-cita nasional atau tujuan negara
- b. Dapat dengan bijak mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara.
- c. Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan keputusan yang cerdas
- d. Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil serta berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat yang ada dalam Pancasila dan UUD NKRI 1945.

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.<sup>48</sup>

Menurut Depdiknas tujuan pembelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.

---

<sup>48</sup> Ina Magdalena dan Ahmad Syaiful Haq, "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR NEGRI BOJONG 3 PINANG," *Bintang*, 3, 2 (Desember 2022): 424, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

- b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis guna membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>49</sup>

Serta secara umum, tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yaitu warga negara yang memiliki kecerdasan (*civics intelligence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual yang memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civics responsibility*), dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Setelah mengetahui pemahaman dari tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berorientasi pada penanaman konsep Kenegaraan dan bersifat implementatif dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan dibagi menjadi dua sebagai berikut:

- a. Secara umum. Tujuan PKn harus mantap dalam mendukung keberhasilan pencapaian Pendidikan Nasional, yaitu : “Mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

---

<sup>49</sup> Yusnawan Lubis dan Dwi Nanta Priharto, *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV*, 1 ed. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 4.

Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

- b. Secara khusus. Tujuan PKN yaitu guna membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia.

#### **4. Materi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI**

- a. Gotong Royong

Gotong royong merupakan bagian dari etika sosial dan budaya yang bertolak dari rasa kemanusiaan. Etika sosial dan budaya yang bertolak dari rasa kemanusiaan yang mendalam dengan memunculkan sikap jujur, saling peduli, saling memahami, saling menghargai, saling menolong, dan juga saling mencintai diantara sesama manusia dan warga Negara.

Etika ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kembali kehidupan berbangsa yang berbudaya tinggi dengan menggugah, menghargai dan mengembangkan budaya nasional yang bersumber dari budaya daerah (termasuk didalamnya adalah budaya gotong royong) agar mampu melaksanakan adaptasi, interaksi dengan orang lain dengan tindakan proaktif (rasa tanggung jawab) sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman.<sup>50</sup>

Secara umum, gotong-royong dapat diartikan sebagai bekerja secara bersama-sama atau tolong-menolong, bantu-membantu. Sedangkan dalam perspektif antropologi pembangunan, gotong royong diartikan sebagai pengerahan tenaga manusia tanpa bayaran untuk suatu proyek atau pekerjaan yang bermanfaat bagi umum atau yang berguna bagi pembangunan.<sup>51</sup>

Gotong royong berasal dari kata dalam Bahasa Jawa. Kata gotong dapat diartikan dengan kata pikul atau angkat. Kata royong dapat dipadankan dengan bersama-sama. Jadi kata gotong royong secara sederhana berarti mengangkat sesuatu secara bersama-sama atau juga diartikan sebagai mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Misalnya, membantu membangun tempat tinggal untuk seseorang, membersihkan selokan yang dilakukan oleh warga setempat yang bertempat tinggal di sekitarnya. Jadi, gotong royong memiliki pengertian sebagai bentuk rasa tolong-menolong aktif setiap individu untuk ikut terlibat dalam memberi nilai tambah atau positif, permasalahan atau kebutuhan orang banyak di sekelilingnya.

---

16. <sup>50</sup> Fernanda, *Etika Organisasi Pemerintah* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2003),

<sup>51</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), 60.

## b. Indikator

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Indikator merupakan Kompetensi Dasar yang lebih spesifik. Apabila serangkaian indikator dalam satu Kompetensi Dasar sudah dapat dicapai oleh siswa, berarti target Kompetensi Dasar tersebut sudah terpenuhi.

Adapun indikator dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa berinisiatif untuk mencari pemecahan masalah bersama
- 2) Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok
- 3) Siswa berperan aktif mengerjakan tanggung jawab bersama
- 4) Siswa mampu menerima perbedaan pendapat
- 5) Siswa berpendapat dan berekspresi dengan cara yang dapat diterima

## c. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan acuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai



kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi.

Kompetensi dasar berisi konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar akan memastikan capaian pembelajaran tidak terhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan dan bermuara pada sikap.<sup>52</sup>

**Tabel 2.2**  
**Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PKn Kelas IV**

No.	Kompetensi Dasar	Butir
1.	KD 1 (Sikap Spiritual)	<p>1.1 Menerima makna hubungan bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>1.2 Menghargai kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama</p> <p>1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika</p> <p>1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p>
2.	KD 2 (Sikap Sosial)	2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, dan

<sup>52</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 43.

		<p>santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat sebagai wujud cinta tanah air</p> <p>2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p>
3.	KD 3 (Pengetahuan)	<p>3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila</p> <p>3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p>
4.	KD 4 (Keterampilan)	<p>4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan</p>

		budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan <sup>53</sup>
--	--	-----------------------------------------------------------------------

#### D. Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang relevan dan landasan teori, peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran PKn kelas IV SDN Bumi Raharjo”.

---

<sup>53</sup> Wiji Hatmoko, “KI dan KD PPKn SD/MI,” *ciptacendekia.com* (blog), 10 September 2020, <https://ciptacendekia.com/ki-dan-kd-ppkn-sd-mi/>.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di SDN Bumi Raharjo, peneliti memilih menggunakan penelitian eksperimen yaitu “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.”<sup>54</sup> Penelitian eksperimen didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengaruh perlakuan tertentu terhadap orang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design* yaitu desain yang menggunakan kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian berdasarkan pada filosofi positivisme, diterapkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 72.

### 3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *Non equivalent Control Group Desain*, pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab akibat dengan cara membandingkan hasil kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.<sup>55</sup>

Rancangan ini menggunakan 2 kelompok yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diterapkan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapat perlakuan atau kelompok kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok penelitian diberikan *kuevisioner* kelompok kontrol yang tidak setara. Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
***Non Equivalent Control Grup Design***

Kelas	Kuevisioner I	Perlakuan	Kuevisioner II
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub> ( <i>CTL</i> )	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>1</sub>	X <sub>2</sub> ( <i>Konvensional</i> )	O <sub>2</sub>

Dimana:

X<sub>1</sub> : Pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

X<sub>2</sub> : Pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran PKn.

---

<sup>55</sup> Yunus Abidin, *Penelitian Pendidikan Dalam Gamitan Pendidikan Dasar* (Bandung: Rizqi, 2011), 29.

- O<sub>1</sub> : Pemberian *kuevisioner I* pada kelas yang menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan pembelajaran konvensional.
- O<sub>2</sub> : Pemberian *kuevisioner II* pada kelas yang menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan pembelajaran konvensional.

#### 4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memberikan gambaran serta memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Langkah-langkah penelitian eksperimental yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian yang dipilih adalah siswa kelas IV SDN Bumi Raharjo
- b. Peneliti melakukan penelitian pada kelas IV yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Kelas A untuk kelas eksperimen dan kelas B untuk kelas kontrol.
- c. Menyusun grid yang dikembangkan dalam pembuatan instrumen.
- d. Pengujian instrumen pada subjek tes yaitu siswa kelas IV A dan B di SDN Bumi Raharjo.
- e. Menganalisis data hasil uji coba untuk menguji apakah instrumen tersebut valid dan reliabel, yang akan digunakan untuk pertanyaan *kuevisioner* pada siswa kelas IV A dan B di SDN Bumi Raharjo.
- f. Pemberian *kuevisioner* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen siswa kelas IV A dan B di SDN Bumi Raharjo.

- g. Menganalisis hasil *pengisian kuevisioner* yang dilakukan oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut.
- h. Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru.
- i. Melaksanakan pengisian *kuevisioner* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk siswa kelas IV A dan B di SDN Bumi Raharjo.
- j. Analisis data hasil test dengan menghitung selisih antara hasil *kuevisioner 1* dan *kuevisioner 2* untuk masing-masing kelompok.
- k. Pemberian kesan hasil perhitungan data.

## **B. Definisi Oprasional Variabel**

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada properti yang ditentukan dan diamati. Definisi operasional variabel ini adalah penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan membelajarkan siswa dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural. Sehingga siswa memperoleh ilmu pengetahuan dan

keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan lainnya.<sup>56</sup>

Metode pembelajaran kontekstual adalah cara/strategi yang digunakan guru dengan melibatkan kejadian/hal berdasarkan pengalaman individu siswa yang kemudian akan dikaitkan dengan materi pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar sesuai yang diharapkan, yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut

- a. Guru mengembangkan pemikiran pada diri siswa. Siswa akan belajar lebih bermakna dengan bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mnegkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Guru membimbing siswa untuk menemukan sendiri materi pelajaran yang ia pelajari.
- c. Guru meembangkan kebutuhan dan rasa ingin tahu siswa melalui tanya jawab.
- d. Guru menciptakan masyarakat belajar atau belajar dalam kelompok.
- e. Guru menghadirkan model atau seseorang bisa dari guru ataupun siswa untuk memperagakan atau mencontohkan sesuatu.
- f. Guru dan siswa melakukan refleksi diakhir pembelajaran.
- g. Guru melakukan penilaian yang sebenarnya.<sup>57</sup>

## 2. Pendidikan Karkater

Pendidikan karakter adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan atau lembaga masyarakat dalam membentuk sifat pada diri seseorang seperti budi pekerti, moral, sifat yang bertujuan agar siswa dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, yang nantinya akan mereka lakukan atau laksanakan di kehidupan sehari-hari,

---

<sup>56</sup> Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 67.

<sup>57</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, 168.



baik itu hubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, lingkungan ataupun dengan orang lain.<sup>58</sup>

Pendidikan karakter memiliki 5 nilai utama yang saling berkaitan dan perlu dikembangkan sebagai prioritas yaitu :

- 1) Religious, yaitu mencerminkan kebrimanan terhadap Tuhan YME yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah dan kepercayaan lain, hidup rukun serta dapat berdamai dengan pemeluk agama lain.
- 2) Nasionalis, yaitu merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, politik bangsa, memprioritaskan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 3) Mandiri, yaitu merupakan sikap dan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran dan waktunya untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita.
- 4) Gotong royong, yaitu menggambarkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan saling bahu membahu guna menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan dan pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.
- 5) Integritas, yaitu nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, dalam perhatian, tindakan, pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.<sup>59</sup>

## C. Populasi, Sampel dan Tehnik Pengambilan Sempel

### 1. Populasi

Populasi adalah semua objek yang diamati oleh peneliti dalam suatu penelitian yang dilakukan.<sup>60</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah

---

<sup>58</sup> Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, 46.

<sup>59</sup> Komalasari, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*.

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 173.

siswa kelas IV SDN Bumi Raharjo Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 56 siswa.

**Tabel 3.2**  
**Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV A dan Kelas B di SDN Bumi Raharjo**

No.	Kelompok	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1.	A ( <i>Eksperimen</i> )	12	16	28
2.	B ( <i>Kontrol</i> )	14	14	28
	Jumlah	26	30	56

Sumber : Dokumentasi SDN Bumi Raharjo

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu, kelas A sebagai kelompok eksperimen dan kelas B sebagai kelompok kontrol.

## 3. Teknik Pengambilan Sempel

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel dengan menggunakan teknik sampling. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>61</sup>

Jenis teknik *non-probability sampling* yang dipilih dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dari populasi 56 peserta didik dari kelas IV, peneliti mengambil semua populasi menjadi sampel dengan kelompok B yang berjumlah 28 orang

---

<sup>61</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 81.

sebagai kelas kontrol yang tidak menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan kelompok A berjumlah 28 orang sebagai kelas eksperimen yang menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Angket/Kuesioner.**

Kuesioner atau angket digunakan untuk pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mengenai sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik pada peserta didik.

“Angket” (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandangan:

- a. Dipandang dari cara menjawab, maka ada:
  - 1) Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri.
  - 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
- b. Dipandang dari jawaban yang diberikan ada:
  - 1) Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
  - 2) Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
- c. Dipandang dari bentuknya maka ada:
  - 1) Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
  - 2) Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
  - 3) *Cheklis*, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda *chek* (✓) pada kolom yang sesuai.

- 4) *Rating-scale*, (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ketidaksetuju.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* dengan pertanyaan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pertanyaan yang diajukan telah disediakan, penulis telah memberikan alternatif jawaban kepada responden, selanjutnya, responden memilih salah satu alternatif jawaban sesuai dengan pengalaman yang ia miliki. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.

Adapun daftar pertanyaan dalam angket yang diberikan kepada responden adalah sejumlah 14 item yaitu dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang dipilih, dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Skor Angket**

<b>Pertanyaan positif</b>	<b>Skor</b>
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

<b>Pertanyaan Negatif</b>	<b>Skor</b>
Selalu	1
Sering	2
Jarang	3
Tidak pernah	4

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk untuk mengukur sikap siswa dalam menyikapi sebuah situasi yang dialaminya.

## 2. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan peneliti pada saat melaksanakan penelitian pendahuluan. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung di kelas IV SDN Bumi Raharjo. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini salah satunya yaitu melakukan pengamatan mengenai kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV SDN Bumi Raharjo dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

## 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>62</sup>

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai penilaian sikap siswa. Selain itu teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data berupa data siswa, guru, sarana dan prasarana serta data lainnya pada saat penelitian berlangsung.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen penelitian digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar dapat mempermudah jalannya penelitian dan hasilnya juga menjadi lebih baik. Instrumen penelitian

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 274.

ini berguna sebagai alat bantu dalam menggunakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Instrumen ini disusun sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sehingga dapat disajikan dalam kisi-kisi pengembangan instrumen. Kisi-kisi adalah “sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom”.<sup>63</sup>

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kisi-kisi umum dan kisi-kisi khusus. Pengertian dari kedua kisi-kisi instrumen tersebut adalah:

1. Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dapat dipakai.
2. Kisi-kisi khusus adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk suatu instrument

Dari pengertian di atas, maka kisi-kisi umum dan kisi-kisi khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penelitian**

Variable Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
a. Variable bebas metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	Guru	- Angket - Observasi	- Angket - Observasi
b. Variable terikat karakter siswa	Siswa dan Guru	- Angket	- Angket

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 138.

Tabel 3.5

**Kisi-Kisi Instrumen Angket dan Observasi Penelitian Tentang Pengaruh Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Pkn**

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Angket		Item Obsevasi	
				No. Item	Jumlah	No. Item	Jumlah
1.	Variabel bebas metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	<i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	1. Melaksanakan kegiatan pendahuluan sebelum memulai pelajaran	1,2,3,4	4	1,2,3,4	4
			2. Melaksanakan kegiatan inti sesuai langkah-langkah pembelajaran CTL	5,6,7	3	5,6,7	3
			3. Melakukan kegiatan penutup diakhir pembelajaran	8,9,10	3	8,9,10	3
2.	Variabel terikat	Pendidikan Karakter	1. Pertanyaan mengenai sikap dan tindakan siswa dalam menghargai perbedaan antara dirinya dan orang lain (Toleransi)	1,2	2	-	-
			2. Pertanyaan mengenai bagaimana siswa bersikap tertib dan patuh dengan peraturan dan ketentuan yang ada (Disiplin)	3,4	2	-	-
			3. Pertanyaan mengenai sikap siswa dalam menemukan atau memecahkan sebuah permasalahan dengan cara yang belum pernah ia lakukan sebelumnya (Kreatif)	5,6	2	-	-
			4. Pertanyaan mengenai sikap demokrasi, mengeluarkan pendapat dan	7,8	2	-	-

			menghargai pendapat orang lain (Demokratif)				
			5. Pertanyaan mengenai bagaimana siswa dalam berbicara atau bagaimana cara dia bergaul dengan orang lain (Komunikatif)	9,10	2	-	-
			6. Pertanyaan mengenai sikap siswa dalam membantu orang lain disekitarnya (Peduli sosial)	11,12	2	-	-
			7. Pertanyaan mengenai sikap siswa dalam melaksanakan kewajibannya (Tanggung jawab)	13,14	2	--	-

**Tabel 3.6**  
**Indikator Penilaian Karakter Siswa**

No.	Karakter	Indikator	Skor
1.	Toleransi	a. Siswa sangat baik dalam menerima perbedaan yang ada disekitarnya baik dari perbedaan agama, suku, dan budaya	4
		b. Siswa baik dalam menerima perbedaan yang ada disekitarnya baik dari perbedaan agama, suku dan budaya	3
		c. Siswa kurang baik dalam menerima perbedaan yang ada disekitarnya baik dari perbedaan agama, suku dan budaya	2
		d. Siswa tidak bisa menerima perbedaan yang ada disekitarnya baik dari perbedaan agama, suku dan budaya	1
2.	Disiplin	a. Siswa menunjukkan sikap yang sangat disiplin dalam melaksanakan segala kegiatan yang dilakukannya	4
		b. Siswa menunjukkan sikap yang	3



		disiplin dalam melaksanakan segala kegiatan yang dilakukannya	
		c. Siswa menunjukkan sikap yang kurang disiplin dalam melaksanakan segala kegiatan yang dilakukannya	2
		d. Siswa menunjukkan sikap yang tidak disiplin dalam melaksanakan segala kegiatan yang dilakukannya	1
3.	Kreatif	a. Siswa sangat kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya	4
		b. Siswa kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya	3
		c. Siswa kurang kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya	2
		d. Siswa sangat tidak kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya	1
4.	Demokratif	a. Siswa menunjukan sikap yang sangat demokratis ketika diadakan sebuah forum	4
		b. Siswa menunjukan sikap yang demokratis ketika diadakan sebuah forum	3
		c. Siswa menunjukan sikap yang kurang demokratis ketika diadakan sebuah forum	2
		d. Siswa tidak menunjukan sikap yang demokratis ketika diadakan sebuah forum	1
5.	Komunikatif	a. Siswa menunjukkan bahwa dirinya sudah sangat baik dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya	4
		b. Siswa menunjukkan bahwa dirinya sudah baik dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya	3
		c. Siswa menunjukkan bahwa dirinya kurang baik dalam berkomunikasi dengan orang-	2

		orang yang ada di sekitarnya	
		d. Siswa menunjukkan bahwa dirinya sangat kurang berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya	1
6.	Peduli Sosial	a. Siswa menunjukkan sikap peduli sosial yang sangat baik	4
		b. Siswa menunjukkan sikap peduli sosial yang baik	3
		c. Siswa menunjukkan sikap peduli sosial yang kurang baik	2
		d. Siswa menunjukkan sikap peduli sosial yang sangat kurang baik	1
7.	Tanggung Jawab	a. Siswa sangat bertanggung jawab dalam melaksanakan sebuah tugas yang di berikan kepadanya	4
		b. Siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan sebuah tugas yang di berikan kepadanya	3
		c. Siswa kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan sebuah tugas yang di berikan kepadanya	2
		d. Siswa tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan sebuah tugas yang di berikan kepadanya	1

**Tabel 3.7**  
**Kisi-Kisi Dokumentasi Penelitian Tentang Pengaruh Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Pkn**

No.	Jenis Dokumentasi
1.	Daftar jumlah peserta didik
2.	Nilai Mata Pelajaran pkn
3.	Penilaian sikap siswa
4.	Profil sekolah
5.	Gambar / Dokumentasi saat Penelitian Berlangsung
6.	Data pendukung penelitian

### 1. Pengujian Istrumen

Instrument yang tidak teruji validitas dan reabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya

kebenarannya. Oleh karena itu, penulis melakukan pengujian instrument dengan menguji validitasnya dan reabilitasnya sebagai berikut :

**a. Validitas**

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid adalah instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>64</sup> Kevalidan instrument dalam penelitian ini diuji dengan rumus korelasi product moment, dengan rumus nilai simpangan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Korelasi antara variable x dengan y

$\sum_{xy}$  : Jumlah deviasi skor x dinilai dari skor y

$\sum x^2$  : Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum y^2$  : Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan<sup>65</sup>

Untuk mengukur kemantapan alat ukur atau alat pengumpul data maka validitas sebagai alat ukur sangat diperlukan dalam suatu penelitian agar apa yang akan diteliti benar-benar valid. Maka dari itu, sebelum memberikan angket kepada siswa, peneliti menguji validitas angket dengan hasil sebagai berikut.

---

<sup>64</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 121.

<sup>65</sup> *Statistika untuk Penelitian*, 122.

**Tabel 3.8**  
**Tabel Korelasi Product Moment Pengukuran Validitas**

No Item	rx <sub>xy</sub> hit	rx <sub>xy</sub> tab (5%)	rx <sub>xy</sub> tab (1%)	Interpretasi	Keterangan
1.	0,990	0,374	0,478	Valid	Sangat tinggi
2.	0,997	0,374	0,478	Valid	Sangat tinggi
3.	0,992	0,374	0,478	Valid	Sangat tinggi
4.	0,991	0,374	0,478	Valid	Sangat tinggi
5.	0,987	0,374	0,478	Valid	Sangat tinggi
6.	0,989	0,374	0,478	Valid	Sangat tinggi
7.	0,994	0,374	0,478	Valid	Sangat tinggi
8.	0,992	0,374	0,478	Valid	Sangat tinggi
9.	0,985	0,374	0,478	Valid	Sangat tinggi
10.	0,986	0,374	0,478	Valid	Sangat tinggi
11.	0,992	0,374	0,478	Valid	Sangat tinggi
12.	0,997	0,374	0,478	Valid	Sangat tinggi
13.	0,998	0,374	0,478	Valid	Sangat tinggi
14.	0,992	0,374	0,478	Valid	Sangat tinggi

Setelah didapatkan hasil korelasi perhitungan, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan kritik korelasi untuk taraf signifikan 5% adalah 0,374 sedangkan taraf signifikan 1% adalah 0,478. Sehubungan dengan pertanyaan nomor 1 sampai 14 rata-rata di atas angka kritik, maka angka ini tergolong valid sebagai alat pengumpul data.

## b. Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini dikatan reabel maka satu standar atau ukuran dimana angket akan dipergunakan dalam suatu penelitian harus mempunyai reliabilitas, artinya angket-angket ini mempunyai ketepatan, atau adanya unsur konstan didalamnya. Ini berarti angket tersebut tidak mengalami perubahan jawaban apabila diuji coba atau diteskan secara terus-menerus.<sup>66</sup>

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara mengelompokkan data menjadi skor ganjil dan skor genap dengan hasil sebagai berikut.

$$N = 28 \quad \Sigma y = 711 \quad \Sigma y^2 = 18105$$

$$\Sigma x = 663 \quad \Sigma x^2 = 15777 \quad \Sigma x.y = 16867$$

Rumus Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{16867}{\sqrt{(15777)(18105)}}$$

$$r_{xy} = \frac{16867}{\sqrt{285642585}}$$

$$r_{xy} = \frac{16867}{16900,964}$$

$$r_{xy} = 0,998$$

Hasil perhitungan tersebut belum menunjukkan korelasi antara skor ganjil dan genap, oleh karena itu harus di uji dengan menggunakan rumus sperman brown sebagai berikut :

---

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), 221.

$$\begin{aligned}
 r_{tt} &= \frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}} \\
 &= \frac{2 \times r_{1/2 \ 1/2}}{1 + r_{1/2 \ 1/2}} \\
 &= \frac{2 \times 0,998}{1 + 0,998} \\
 &= \frac{1,996}{1,998} \\
 &= 0,999
 \end{aligned}$$

Berarti reliabilitas interval instrument adalah 0,999. Setelah hasilnya diketahui, maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan kriteria untuk reabilitasnya, yaitu

**Tabel 3.9**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisiensi Korelasi**

Interfal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat <sup>67</sup>

Berdasarkan tabel diatas, interfal koefisien 0,80 – 1,000 menunjukkan kategori sangat kuat artinya angket dapat digunakan. Interfal 0,60 – 0,799 menunjukkan kategori kuat artinya angket soal dapat digunakan. Interfal koefisien 0,40 – 0,599 menunjukkan kategori sedang artinya dapat digunakan tanpa diperbaiki. Interfal koefisien 0,20 – 0,399

<sup>67</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 184.

menunjukkan kategori rendah pertanyaan harus diperbaiki. Interfal 0,00 – 0,199 menunjukkan kategori sangat rendah artinya pertanyaan dapat digunakan.

Pada perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil 0.999 yang tergolong sangat kuat yaitu diantara 0,80-1,000. Dengan demikian angket itu layak untuk digunakan sebagai instrumen.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah melakukan perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data hasil pengisian angket. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis data *Inferensial* yang berguna sebagai menguji hipotesis dengan menggunakan uji-T. Sebelum melakukan uji-t dan uji f, maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat agar bisa dilakukan penelitian.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah skor untuk variabel berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *Kromogorov Smirnov* dengan kriteria pengujian apabila :

- a) Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima
- b) Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak

### **2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian homogen atau tidak. Pengujian homogenitas menggunakan uji *Levene* dalam program SPSS 22.0, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau homogen,
- b. Sedangkan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau distribusi data tidak homogen.

### 3. Pengujian Hipotesis

Setelah data hasil penelitian diketahui data berdistribusi normal, dan mempunyai varian yang homogen, maka dilakukan pengujian menggunakan uji *Paired Sample T-test* dalam program SPSS 22.0, uji *Paired Sample T-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan yang diujikan dengan kriteria pengujian kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter siswa pada angket I dan angket II
- 2) Jika nilai sig  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter siswa pada angket I dan angket II



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Berdirinya SDN Bumi Raharjo**

SDN Bumi Raharjo merupakan sekolah yang didirikan sejak sekitar tahun 1958. Pada awal berdiri SDN Bumi Raharjo, hanya memiliki beberapa ruang kelas saja yaitu 6 buah ruang kelas dan satu ruang guru yang pada tahun 1981 tersebut, SDN Bumi Raharjo dikepalai oleh Bapak Sugiman. seiring dengan perkembangan jaman dan kepemimpinan, kini SDN Bumi Raharjo juga mengalami perubahan baik berupa tenaga pengajarnya maupun penambahan bangunan, bahkan pada tahun 2021 lalu, SDN Bumi Raharjo yang saat ini di kepalai oleh Bapak Surtiono terdaftar menjadi salah satu SD penggerak selampung tengah. Walaupun demikian, upaya tenaga pendidik beserta staf untuk terus mengembangkan dan memajukan Pendidikan di SDN Bumi Raharjo tidak sampai disitu, mereka tetap berupaya sebaik mungkin untuk memberikan Pendidikan yang terbaik bagi anak didinya. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di SDN Bumi Raharjo pada pagi hari mulai dari pukul 07.30 WIB sampai

dengan 12.00 WIB untuk kelas 4,5,6 dan 07.30 WIB sampai dengan 11.00 WIB untuk kelas 1,2,3.<sup>68</sup>

**b. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Bumi Raharjo**

Berdasarkan dokumentasi profil SDN Bumi Raharjo yang penulis dapatkan di kantor, SDN Bumi Raharjo mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

1) Visi

Mewujudkan warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berpengetahuan unggul, profil pelajar Pancasila, lingkungan yang sehat dan cantik (ceria, aman, nyaman, tertib, indah, kreatif)

2) Misi

- a) Mengimplementasikan kehidupan beragama di sekolah
- b) Menjalakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut
- c) Membiasakan sopan santun berdasarkan budi pekerti yang luhur
- d) Meningkatkan sumber daya dan potensial guru
- e) Meningkatkan aktivitas belajar mengajar
- f) Mengimplementasikan 6 karakter profil pelajar Pancasila
  - (1) Terwujudnya peserta didik yang berKetuhanan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
  - (2) Terwujudnya peserta didik yang berkebhinekaan global
  - (3) Terwujudnya peserta didik yang bernalar kritis

---

<sup>68</sup> Sumber : Dokumentasi SDN Bumi Raharjo Tahun Pelajaran 2022/2023, t.t.

- (4) Terwujudnya peserta didik yang mandiri
- (5) Terwujudnya peserta didik yang kreatif
- (6) Terwujudnya peserta didik yang selalu bergotong royong
- (7) Menciptakan lingkungan sekolah yang CANTIK (ceria, aman, nyaman, tertib, indah dan kreatif)
- (8) Menciptakan keamanan dan iklim sekolah yang positif dengan meniadakan perbuatan isu, bullying, narkoba, hukuman fisik/non fisik, kekerasan seksual dsb
- (9) Menumbuhkan semangat belajar siswa secara optimal
- (10) Meningkatkan ekstrakurikuler secara berkesinambungan
- (11) Membekali guru dan siswa dengan IPTEK dan keterampilan.

**c. Data guru dan Peserta Didik SDN Bumi Raharjo**

1) Data guru

**Tabel 4.1**  
**Data Guru SDN Bumi Raharjo**

No	Nama	L/P	Jabatan	Mengajar Kelas/Mapel
1.	SUTRIONO, S.Pd.SD 19771213 200502 1 003	L	Kepala Sekolah	-
2.	MEGA ANJARSARI, S.Pd. 19760916 2021 21 2001	P	Guru Madya	Kelas IV B
3.	AYUN DAVINA, S.Pd.SD 19850630 202221 2 037	P	Guru Madya	<b>Kelas VI B</b>
4.	SIGIT ARIFIN, S.Pd. 19851003 202221 1 020	L	Guru Madya	<b>Kelas V B</b>
5.	SITI ISTIKHAROH, S.Pd.SD 19630306 198403 2 005	P	Guru Madya	<b>Kelas VI A</b>
6.	MARZELLY PANGESTIKA, S.Pd. 19940802 202221 2 013	P	Guru Madya	<b>Kelas I B</b>
7.	SISWATI, S.Pd. 19670325 199303 2 005	P	Guru Madya	<b>Kelas V A</b>

8.	AFIF NURYANI, S.Pd. 199970123 202221 2 005	P	Guru Madya	<b>Kelas II B</b>
9.	NI WAYAN NURTANI, S.Ag 19831126 200604 2 013	P	Guru Agama Hindu	<b>Guru Agama Hindu</b>
10.	NANANG AGUS W, S.Pd.SD 19860825 201101 1 004	L	Guru Madya	<b>Kelas IV A</b>
11.	PONI WIDIAWATI, S.Pd.I 19751230 201410 2 002	P	Guru Madya	<b>Kelas III A</b>
12.	SUWARTINI, S.Pd 19670616 200701 2 025	P	Guru Madya	<b>Kelas I A</b>
13.	AGUS SUMARNO 19660728 200701 1 015	L	Guru Olahraga	<b>Guru Olahraga</b>
14.	NUR HANIFAH, S.Pd. I	P	Guru Honor	<b>Guru Agama Islam</b>
15.	TRI FURIDA SEPTI ANGGRAENI, S.Pd. I	P	Guru Honor	<b>Kelas II A</b>
16.	DANU UDO PRAMONO, S.Pd.	L	Guru Honor	<b>Kelas III B</b>
17.	SARTONO	L	Guru Honor	

Sumber: Profil SDN Bumi Raharjo

**Tabel 4.2**  
**Daftar Siswa**

No.	Kelas	Siswa		
		L	P	Jumlah
1.	I	26	29	55
2.	II	20	14	34
3.	III	31	22	53
4.	IV	26	30	56
5.	V	26	30	56
6.	VI	21	12	33
<b>Jumlah Total</b>		<b>150</b>	<b>137</b>	<b>287</b>

Sumber: Profil SDN Bumi Raharjo

#### d. Sarana dan Prasarana SDN Bumi Raharjo

Sarana dan prasarana di SDN Bumi Raharjo sudah cukup memadai, baik itu dalam hal kondisi gedung, jumlah ruang belajar, buku-buku perpustakaan, alat-alat olahraga, alat-alat peraga dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana SDN Bumi Raharjo**

No.	Jenis Sarana dan Prsarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Belajar	6 lokal	Baik
2.	Ruang UKS	1 lokal	Baik
3.	Kantor /Guru	1 lokal	Baik
4.	Ruang Kepsek/TU	1 lokal	Baik
5.	Meja/Bangku Murid	301 stel	Baik
6.	Lemari Kelas	12 buah	Baik
7.	Meja Kantor Guru	15 buah	Baik
8.	Papan Tulis Kelas	6 buah	Baik
9.	Papan Absen	1 buah	Baik
10.	Papan Statistik Sekolah	3 buah	Baik
11.	Papan Keadaan Pegawai	1 buah	Baik
12.	Papan Jabatan	1 buah	Baik
13.	WC Guru	1 buah	Baik
14.	WC Siswa	2 buah	Baik
15.	Kursi Tamu	1 set	Baik
16.	Lapangan Olahraga	ada	Baik
17.	Alat-alat UKS	ada	Baik
18.	Kantin Sekolah	ada	Baik
19.	Ruang Perpustakaan	ada	Baik
20.	Gudang	ada	Baik
21.	Musolah	ada	Baik
22.	Tempat Parkir Siswa dan Guru	ada	Baik
23.	Wifi	ada	Baik
24.	Ruang Lab Komputer	ada	Baik

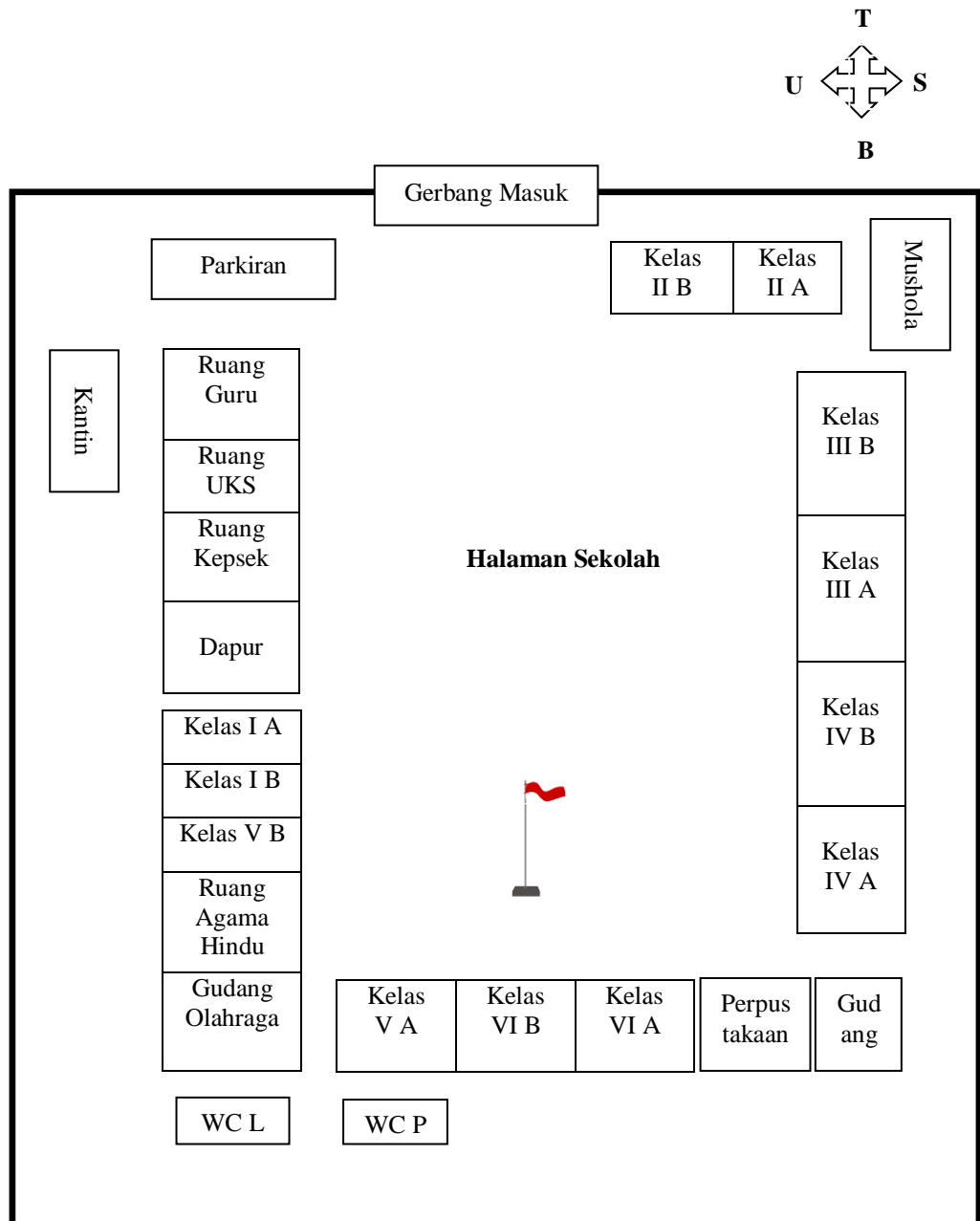
Sumber: Profil SDN Bumi Raharjo

## e. Denah Lokasi

Gambar 4.1

## Denah Lokasi SDN Bumi Raharjo

Tahun Pelajaran 2022/2023



## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Contextual Teaching and Learning* terhadap karakter siswa dalam pembelajaran PKn kelas IV SDN Bumi Raharjo. Data hasil belajar diperoleh dari hasil angket yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

### a. Data Angket dan Hasil Observasi Guru

#### 1) Hasil Angket Guru

Berikut ini data perhitungan angket kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning*.

**Tabel 4.4**  
**Data Angket Guru**

Metode	Kriteria Penilaian	Skor	Rata-Rata
Menggunakan CTL	Melaksanakan kegiatan pendahuluan sebelum memulai pelajaran	3,8	3,4
	Melaksanakan kegiatan inti sesuai langkah-langkah pembelajaran CTL	3,3	
	Melakukan kegiatan penutup diakhir pembelajaran	3	
Tidak Menggunakan CTL	Melaksanakan kegiatan pendahuluan sebelum memulai pelajaran	3	2,8

	Melaksanakan kegiatan inti sesuai langkah-langkah pembelajaran CTL	3	
	Melakukan kegiatan penutup diakhir pembelajaran	2,3	

Keterangan Skor :

1 – 1,99 : Sangat Kurang

2 – 2,99 : Kurang

3 – 3,99 : Baik

4 : Sangat Baik

Berdasarkan tabel data angket tersebut, metode pembelajaran tanpa menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* memiliki point rata-rata 2,8 hal ini menunjukkan bahwa guru masih kurang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* sedangkan point rata-rata ketika menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* adalah 3,4 dengan hal ini guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

## 2) Hasil Observasi Guru

Proses observasi atau pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan 2 kali kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana guru menguasai metode *Contextual Teaching and Learning*. Pengamatan dilakukan



dengan menggunakan lembar observasi yang hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode**  
***Contextual Teaching and Learning***

Aspek	Indikator		Skor Pertemuan		Rata-Rata	Kriteria
Kegiatan Awal	a	Memberikan salam pembuka sebelum mulai pelajaran, dan mengabsen kehadiran siswa	4	4	4	Baik
	b	Memberikan apresiasi, mengaitkan keadaan sekitar, dan keadaan siswa	3	4	3,5	Baik
	c	Memberikan motivasi belajar kepada siswa	4	4	4	Baik
	d	Memberikan pengantar materi berupa materi dasar yang akan dipelajari	3	4	3,5	Baik
<b>Rata-Rata</b>					<b>3,75</b>	<b>Baik</b>
Kegiatan Inti	a	Memberikan materi dengan mengaitkan materi dengan kehidupan siswa sehari-hari	4	4	4	Baik
	b	Siswa dibebaskan untuk mengemukakan pendapat	4	4	4	Baik
	c	Membentuk kelompok-kelompok pada kelas untuk melaksanakan diskusi	4	4	4	Baik
<b>Rata-Rata</b>					<b>4</b>	<b>Sangat Baik</b>
Kegiatan Akhir	a	Membuka sesi tanya jawab diakhir pembelajaran	3	4	3,5	Baik
	b	Mengulas kembali materi yang telah diajarkan	4	3	3,5	Baik
	c	Menutup pelajaran dan memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari	4	4	4	Baik

		materi yang akan dating				
<b>Rata-Rata</b>					<b>3,6</b>	<b>Baik</b>
Jumlah Keseluruhan			37	39	38	
<b>Rata-Rata Keseluruhan</b>			<b>3,7</b>	<b>3,9</b>	<b>3,8</b>	<b>Baik</b>

Keterangan Skor :

1 – 1,99 : Sangat Kurang

2 – 2,99 : Kurang

3 – 3,99 : Baik

4 : Sangat Baik

Berdasarkan skor hasil observasi dari pertemuan pertama dan kedua pada kegiatan awal guru memperoleh skor 3,75 hal ini menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* guru sudah baik dalam mengawali pembelajaran, sedangkan pada kegiatan inti pada pertemuan pertama dan kedua, guru memperoleh skor 4 dan pada kegiatan akhir pada pertemuan pertama dan kedua, guru memperoleh skor 3,6. Dari tiga kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua tersebut, guru memperoleh rata-rata skor 3,8. Dengan demikian, aktivitas guru ketika melaksanakan pembelajaran ini memiliki kriteria baik.

## **b. Data Angket dan Hasil Observasi Siswa**

### **1) Hasil Angket I Karakter Siswa**

Dalam mengambil penilaian angket pada karakter siswa, guru menentukan indikator penilaian karakter seperti berikut : 1) Siswa mampu menunjukkan rasa toleransi, 2) siswa menunjukkan kedisiplinan pada diri mereka, 3) siswa memiliki kreatifitas pada dirinya, 4) siswa memiliki karakter yang demokratis, 5) siswa

mampu berkomunikasi, 6) siswa memiliki rasa peduli sosial, serta 7) memiliki rasa tanggung jawab. Berikut ini data angket siswa sebelum menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* pada kelompok eksperimen dan kontrol :

**Tabel 4.6**  
**Data Angket Siswa Sebelum Menggunakan Metode**  
***Contextual Teaching and Learning***

<b>Kelompok</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Nilai Minimum</b>	<b>Nilai Maksimum</b>
Eksperimen	44,71	31	54
Kontrol	45,04	40	50

Setelah menjumlahkan seluruh skor angket I pada kelompok eksperimen dan kontrol, diperoleh hasil pada tabel diatas. Berdasarkan tabel data angket karakter siswa sebelum menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* pada kelompok eksperimen tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata adalah 44,71 dengan nilai minimum 31 serta nilai maksimum 54 sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 45,04 dengan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 50.

## 2) Hasil Angket II Karakter Siswa

Setelah melaksanakan pengisian pada angket I dan menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran, kemudian dilakukan pengisian angket II dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Data Angket Siswa Setelah Menggunakan Metode**  
***Contextual Teaching and Learning***

<b>Kelompok</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Nilai Minimum</b>	<b>Nilai Maksimum</b>
Eksperimen	49,07	44	55
Kontrol	49,04	45	52

Setelah menjumlahkan seluruh skor angket II pada kelompok eksperimen dan kontrol, diperoleh hasil pada tabel diatas. Berdasarkan tabel data angket karakter siswa sesudah menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* pada kelompok eksperimen tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata adalah 49,07 dengan nilai minimum 44 serta nilai maksimum 55 sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 49,04 dengan nilai minimum 45 dan nilai maksimum 52.

### 3) Uji Normalitas Angket Karakter Siswa

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Peneliti melakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test dengan hasil sebagai berikut.

#### a) Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas Data Angket I dan II Kelas**  
**Eksperimen**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.21382400

Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.061
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas angket kelas eksperimen pada tabel diatas dapat diketahui bahwasanya nilai sig yang diperoleh adalah sebesar 0,200, sehingga  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan bersifat normal.

b) Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas Data Angket I dan II Kelas Kontrol**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.83994653
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.089
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas angket kelas eksperimen pada tabel diatas dapat diketahui bahwasanya nilai sig yang

diperoleh adalah sebesar 0,200, sehingga  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan bersifat normal.

#### 4) Uji Homogenitas Angket Karakter Siswa

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Levene dengan hasil data sebagai berikut.

##### a) Hasil Uji Homogenitas Angket I

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Homogenitas Angket I Kelas**  
**Eksperimen dan Kelas Kontrol**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Karakter Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.654	1	54	.061

Berdasarkan tabel perhitungan homogenitas di atas dapat kita lihat dari hasil perhitungan tersebut menghasilkan sig, 0,061 dimana hal ini bisa diartikan bahwasannya data bersifat homogen dikarenakan taraf sig.  $> 0,05$  sehingga memperoleh hasil dimana  $0,061 > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut bersifat homogen.

##### b) Hasil Uji Homogenitas Angket II

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Homogenitas Angket II Kelas**  
**Eksperimen dan Kelas Kontrol**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Karakter Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.106	1	54	.153

Setelah perhitungan menggunakan uji *Levene* dapat kita lihat hasil perhitungan pada tabel diatas, diperoleh hasil sig, 0,153 dimana hal ini bisa diartikan bahwasannya data bersifat homogen dikarenakan taraf sig. > 0,05 sehingga menghasilkan  $0,153 > 0,05$  maka data tersebut dinyatakan homogen.

### 5) Data Observasi Karakter Siswa

Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar dengan indikator sebagai berikut : 1) Siswa menunjukkan rasa toleransi, 2) siswa menunjukkan kedisiplinan pada diri mereka, 3) siswa menunjukkan jiwa kreatifitas pada dirinya, 4) siswa menunjukkan karakter yang demokratis, 5) siswa mampu berkomunikasi, 6) siswa menunjukkan rasa peduli sosial, serta 7) menunjukkan rasa tanggung jawab. Hingga diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Observasi Karakter Siswa Kelas Eksperimen**

No	Nama Siswa	Rata-Rata Skor	Ket.
1.	Aan Adi Prayoga	3,6	Baik
2.	Adelia Tirta Jani	3,6	Baik
3.	Adinda Fristcha Rp	3,6	Baik
4.	Adzkya Zadan E.	3,4	Baik
5.	Afifa Anatasya Kirana	3,7	Baik
6.	Aisyah Arinda Pratiwi	3,9	Baik
7.	Anisa Naila Rosita	3,7	Baik
8.	Aqila Wenca Adara P	3,4	Baik

9.	Arfin Dharma Kusuma	3,3	Baik
10.	Ashifa Oktafiana	3,9	Baik
11.	Aurel Arsyia Vebiana	3,7	Baik
12.	Azely Akila Zahrani	4	Sangat Baik
13.	Beno Kurniawan	3,3	Baik
14.	Bisabilillah Mustofa	3	Baik
15.	Chika Sabrina Putri	3,9	Baik
16.	Citra Mey Larasati	3,9	Baik
17.	Diyon Pratama	3,1	Baik
18.	Fahri Nauval Setiawan	3	Baik
19.	Faisal Zevan Indra P	3,3	Baik
20.	Fajar Nur Sahid	3,4	Baik
21.	Gayatry Puspa Dewy	4	Sangat Baik
22.	Hafidz Sidqie Hermawan	3,4	Baik
23.	Indhi Maheswari	4	Sangat Baik
24.	Jauhar Mustofa Ahmad	3,4	Baik
25.	Muhammdad Hibril	3,3	Baik
26.	Nafisa Aqila Luthfiya	3,9	Baik
27.	Nur Naiyla Pratiwi	3,7	Baik
28.	Aisyah Najla Salsabila	3,9	Baik

**Kriteria Penilaian :**

1 – 1,99 : Sangat Kurang

2 – 2,99 : Kurang

3 – 3,99 : Baik

4 : Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 28 siswa pada kelas eksperimen, ada 3 siswa yang memiliki skor penilaian sangat baik, dan 25 siswa memiliki skor penilaian baik. Sehingga dapat diartikan bahwa 10,8% siswa memiliki



katarker yang sangat baik dan 89,2% sisanya memiliki karakter yang baik.

Kemudian untuk melihat rata-rata skor penilaian dalam tiap karakter, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.13**  
**Data Hasil Observasi Karakter Siswa**

No.	Karakter	Rata-Rata Skor	Ket.
1.	Toleransi	3,89	Baik
2.	Disiplin	3,61	Baik
3.	Kreatif	3,46	Baik
4.	Demokratif	3,43	Baik
5.	Komunikatif	3,36	Baik
6.	Peduli Sosial	3,61	Baik
7.	Tanggung Jawab	3,68	Baik

Kriteria Penilaian :

- 1 – 1,99 : Sangat Kurang
- 2 – 2,99 : Kurang
- 3 – 3,99 : Baik
- 4 : Sangat Baik

Dari data di atas dapat dilihat bahwasanya dalam setiap kriteria penilaian karakter semua memiliki rata-rata penilaian diatas 3, sehingga dalam setiap kriteria penilaian tersebut dapat dikatakan baik.

### c. Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Metode *Contextual Teaching and Learning*

#### 1) Pertemuan ke I

Sebelum pertemuan pertama ini peneliti didampingi guru memberikan angket I pada siswa untuk mendapatkan hasil awal mengenai karakter siswa serta digunakan oleh peneliti untuk memberikan angket pada guru untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung sebelumnya. Pertemuan

pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Januari 2023 dilakukan selama 2 x 35 menit.

a) Kegiatan awal

- (1) Guru memulai dengan salam, berdoa dan dilanjutkan dengan absensi
- (2) Guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional Indonesia Raya
- (3) Guru memberikan motivasi pada siswa kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan inti

Eksplorasi

- (1) Guru menunjukkan sebuah gambar pada siswa mengenai beberapa orang yang sedang melaksanakan sebuah kegiatan gotong royong
- (2) Guru meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut
- (3) Guru memberikan penjelasan mengenai gotong royong serta contoh yang ada di kehidupan sehari-hari
- (4) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang penjelasan yang dibeikan oleh guru.

Elaborasi

- (1) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan meminta siswa untuk memilih ketua kelompoknya

- (2) Guru kemudian memberikan sebuah pertanyaan mengenai gotong royong kepada kelompok-kelompok tersebut
- (3) Guru memnita siswa untuk mendiskusikan mengenai pertanyaan yang diberikan
- (4) Setelah berdiskusi, guru kemudian meminta seluruh anggota kelompok untuk maju kedepan dan berbaris sesuai dengan kelompoknya
- (5) Guru membacakan pertanyaan yang telah di berikan kemudian meminta siswa untuk secara bergantian menggolongkan contoh gotong royong yang sudah mereka diskusikan di tempat yang sudah disediakan.

#### Konfirmasi

- (1) Guru dan siswa bersama-sama mengkoreksi hasil yang sudah di tempelkan oleh siswa
- (2) Guru melaksanakan tanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

#### c) Kegiatan penutup

Akhir dari pembelajaran adalah menyampaikan kesimpulan bersama siswa dan guru menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan yang akan datang dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

## 2) Pertemuan ke II

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Januari 2023 dilakukan selama 2 x 35 menit. Materi sub pokok bahasan yaitu “Pola Hidup Gotong Royong” dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning*.

### a) Kegiatan Awal

- (1) Guru memulai dengan salam, berdoa dan dilanjutkan dengan absensi
- (2) Guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional Indonesia Raya dan Dari Sabang Sampai Marauke
- (3) Guru memberikan motivasi pada siswa dan menanyakan kepada siswa mengenai materi di pertemuan sebelumnya sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini.

### b) Kegiatan Inti

#### Eksplorasi

- (1) Guru meminta siswa membaca kembali mengenai apa yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya mengenai gotong royong
- (2) Kemudian menjelaskan kepada siswa mengenai pentingnya kerukunan hidup, saling berbagi dan tolong menolong
- (3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai penjelasan yang guru sampaikan

#### Elaborasi

- (1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
- (2) Guru kemudian meminta siswa untuk menuliskan hal-hal apa saja yang mereka ketahui mengenai cara menjaga kerukunan melalui gotong royong (di rumah, di sekolah dan di lingkungan tempat tinggal) dengan cara berdiskusi
- (3) Guru kemudian meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompoknya secara bergantian

#### Konfirmasi

- (1) Setiap satu kelompok membacakan hasil diskusi mereka, guru dan siswa kemudian langsung mengoreksinya secara bersama-sama
- (2) Guru melaksanakan tanya jawab meluruskan kesalahan pahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

#### c) Kegiatan penutup

Akhir dari pembelajaran adalah menyampaikan kesimpulan bersama siswa dan guru menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan yang akan datang dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan data, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *Contextual Teaching and*

*Learning* terhadap karakter siswa dalam pembelajaran Pkn. Dalam pengujian ini dilakukan dengan memberikan angket pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana sebelumnya sudah dilakukan pengisian angket di kelas eksperimen dan kelas control untuk mengetahui apakah kedua kelas mempunyai karakter yang sama.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-test* dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Hipotesis Data Angket Siswa Sebelum dan**  
**Sesudah Menggunakan Metode CTL**  
**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
PRE ANGKET - POST ANGKET	4.35714	4.09348	.77360	5.94443	-2.76986	-5.632	27	.000

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai sig. yang diperoleh adalah sebesar 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara karakter siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning*.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Contextual Teaching and Learning* terhadap karakter siswa dalam pembelajaran PKn. Berdasarkan hasil analisis dengan *product moment* menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam karakter siswa pada pembelajaran PKn kelas IVA SDN Bumi Raharjo. Hal ini ditunjukkan dari besarnya  $r_{xy_{hitung}} 0,990 >$  dari  $r_{xy_{tabel}} 0,374$ , sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode *Contextual Teaching and Learning* terhadap karakter siswa dalam pembelajaran PKn.

Karakter siswa dapat dibentuk dengan adanya penggunaan metode yang tepat hal ini akan membiasakan siswa untuk berperilaku baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat diperkuat dengan pendapat Nurhanifah yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa metode *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan situasi yang ada di dunia nyata hal ini mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya di kehidupan sehari-hari, sedangkan karakter sendiri merupakan suatu hal yang bukan hanya dipahami, diingat atau dihafal begitu saja. Metode *Contextual Teaching and Learning* juga merupakan sebuah metode yang juga tidak hanya menekankan pada pemahaman dan hafalan melainkan juga ke perilaku siswa dalam merealisasikan materi pelajaran

yang dia dapatkan ke kehidupan sehari-hari sehingga metode *Contextual Teaching and Learning* dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.<sup>69</sup>

Selanjutnya, dari hasil pengamatan selama proses penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran baik itu berdiskusi atau mengemukakan pendapatnya selama penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* diperkuat dengan pendapat Suyadi yaitu metode *Contextual Teaching and Learning* ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah pembelajaran kontekstual menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari. Artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan peserta didik hanya menerima materi pelajaran, melainkan dengan cara proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.<sup>70</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Raras Setyo Retno yang berjudul “Analisis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbasis Budaya Lokal Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) selain membantu guru dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, juga dapat membuat siswa menjadi lebih mandiri pada saat belajar, menemukan pemecahan masalah sendiri, serta menyusun pengetahuan

---

<sup>69</sup> Nurhafifah Tri Nugroho, “Pengembangan Pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas 3 SDN 5 Rasau Jaya,” 2, 9 (November 2021): 337.

<sup>70</sup> *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 95.



dan keterampilannya, serta mampu menyelesaikan masalah yang dialaminya secara mandiri.<sup>71</sup>

Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Isnaini dengan judul “Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Karakter Siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Miftahul Falah Jatimulyo, Bonang, Demak Tahun Ajaran 2019/2020” menyatakan bahwa upaya dalam meningkatkan karakter siswa dengan menerapkan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa akan lebih cepat memahami materi dan bersikap aktif dalam pembelajaran serta dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga moral dan karakter siswa akan tertanam dengan baik.<sup>72</sup>

Setelah penelitian yang dilakukan oleh penulis dan beberapa penelitian lainnya yang relevan, penulis menyarankan bahwa dalam penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru dituntut untuk lebih intensif dalam membimbing, karena dalam metode CTL, guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi namun bukan semena-mena guru meminta siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri, guru tetap ikut dalam pembentukan pengetahuan siswa namun tidak sepenuhnya, dalam pelaksanaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini juga cenderung memerlukan waktu yang lama dikarenakan daya tangkap dan pola pikir setiap

---

<sup>71</sup> Raras Setyo Retno, “Analisis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbasis Budaya Lokal Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar,” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021*, no. Penelitian dan Pengabdian Inovatif pada Masa Pandemi Covid-19 (2021): 624.

<sup>72</sup> Nur Isnaini, *Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Karakter Siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Miftahul Falah Jatimulyo, Bonang, Demak Tahun Ajaran 2019/2020* (Repositori IAIN Kudus, 2020), 81.

siswa memiliki perbedaan sehingga guru harus menengahi atau menjembatani siswa dalam menemukan atau membentuk pengetahuannya secara mandiri.

Dengan demikian metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) ini mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap karakter siswa dalam pembelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang diperoleh sig. sebesar 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara karakter siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam penggunaan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap karakter siswa dalam pembelajaran PKn di SDN Bumi Raharjo Tahun Pelajaran 2022/2023”

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar mata pelajaran PKn lebih efektif dan lebih optimal untuk membentuk karakter siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

##### **1. Untuk Guru**

Diharapkan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) ini dapat dijadikan alternative yang dapat memberikan kontribusi yang baik dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran PKn.

## 2. Untuk Peserta didik

Diharapkan peserta didik mendapatkan cara belajar dan pemahaman yang bukan hanya dalam konteks teori namun juga *relate* dengan kehidupan sehari-hari yang mereka laksanakan dengan harapan mereka bisa menerapkan apa yang mereka dapatkan dari pembelajaran ke dunia nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Alwazir. "Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam." *Qalamuna*, 2, 12, no. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama (2020): 107–15.
- Abidin, Yunus. *Penelitian Pendidikan Dalam Gamintan Pendidikan Dasar*. Bandung: Rizqi, 2011.
- Ahyari, A. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*. 2. Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.
- dkk, N. P. A. H. Sanjayanti. "PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING LEARNING BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF DAN SIKAP ILMIAH DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR." *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan IPA* 3 (2013). [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ipa/article/view/549](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/549).
- E. Mulyasa. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Elain, B, dan Johnson. *Contextual Teachig & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center, 2006.
- Fernanda. *Etika Organisasi Pemerintah*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2003.
- Hajar Dewandara, Ki. *Karya Ki Hajar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Persatuan Taman Siswa, 2011.
- Hanafiah, dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

- Hasnidar, H, dan E Eliham. "Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Sekolah Dasar." *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2020. <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/327/155>.
- Hatmoko, Wiji. "KI dan KD PPKn SD/MI." *ciptacendekia.com* (blog), 10 September 2020. <https://ciptacendekia.com/ki-dan-kd-ppkn-sd-mi/>.
- Isnaini, Nur. *Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Karakter Siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Miftahul Falah Jatimulyo, Bonang, Demak Tahun Ajaran 2019/2020*. Repositori IAIN Kudus, 2020.
- Kemendikbud. *2017 Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta, t.t.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.
- Komalasari, Kokom dan Didin Sarifudin. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: PT. Replika Aditama, 2017.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Levudin. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Lubis, Yusnawan, dan Dwi Nanta Priharto. *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV*. 1 ed. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Luh Trisna Dewi, Ni, dan dkk. "PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBASIS KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SD NEGERI GUGUS TUANKU IMAM BONJOL KECAMATAN DENPASAR BARAT." *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganes*, 2, 5 (2017).
- Lukmanul Hakim. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2009.
- Magdalena, Ina, dan Ahmad Syaiful Haq. "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR NEGRI BOJONG 3

PINANG.” *Bintang*, 3, 2 (Desember 2022).  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

Majid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Masnur Mulich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Masnur, Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Muchlas Samani, Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Disunting oleh Adriyani Kamsyach. 5 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Muqowim. *Pengembangan Soft Skills Guru*. Jakarta: Pegagogia, 2012.

Najib Sulhan. *Pengembangan Karakter Pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: Intelektual Club, 2006.

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

Nasihin, Husna. *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2017.

Ormrod, J. E. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2008.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo, 2013.

———. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. 2 ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Sedarmayanti. *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju, 2003.

Setyo Retno, Raras. “Analisis Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis Budaya Lokal Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021*, no. Penelitian dan Pengabdian Inovatif pada Masa Pandemi Covid-19 (2021).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

———. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014.

*Sumber : Dokumentasi SDN Bumi Raharjo Tahun Pelajaran 2022/2023, t.t.*

Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2008.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

———. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karkter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Tri Nugroho, Nurhafifah. “Pengembangan Pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran PAI dalam Membentuk Karkter Siswa Kelas 3 SDN 5 Rasau Jaya,” 2, 9 (November 2021).

Tri Parmi, Ismu. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika Di SD*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, 2011.

*Wawancara dengan Guru Kelas IV A. Bumi Raharjo, 2022.*

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.

Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana, 2012.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, t.t.

———. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2011.



# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Uji Validitas

## Rekapitulasi Angket

JUMLAH RESPONDEN		BUTIR PERTANYAAN														SKOR TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	AA	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	50
2	AT	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
3	AF	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	54
4	AZ	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	51
5	AAK	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	50
6	AAP	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	50
7	AN	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	49
8	AW	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	50
9	AD	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	47
10	AO	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	51
11	AAV	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	48
12	AAZ	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	49
13	BK	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	47
14	BM	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	51
15	CS	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	52
16	CM	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	48
17	DP	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	45
18	FN	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	45
19	FZ	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	49
20	FN	3	4	3	4	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	47
21	GP	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	48
22	HS	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	47
23	IM	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	53
24	JM	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	48
25	MH	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	44
26	NA	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	46
27	NN	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	51
28	AN	3	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	49
Jumlah																1374

Selanjutnya penulis mencari validitas dari masing-masing soal, berikut ini adalah cara perhitungan untuk nomor satu, langkah pertama yang harus dilakukan yaitu membuat tabel penolong sebagai berikut :

Tabel Penolong Validitas

NO	X	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1	3	50	9	2500	150
2	3	55	9	3025	165
3	4	54	16	2916	216
4	3	51	9	2601	153
5	3	50	9	2500	150
6	3	50	9	2500	150
7	3	49	9	2401	147
8	4	50	16	2500	200
9	3	47	9	2209	141
10	3	51	9	2601	153
11	2	48	4	2304	96
12	3	49	9	2401	147
13	3	47	9	2209	141
14	3	51	9	2601	153
15	3	52	9	2704	156
16	2	48	4	2304	96
17	3	45	9	2025	135
18	3	45	9	2025	135
19	3	49	9	2401	147
20	3	47	9	2209	141
21	3	48	9	2304	144
22	4	47	16	2209	188
23	3	53	9	2809	159
24	3	48	9	2304	144
25	3	44	9	1936	132
26	3	46	9	2116	138
27	3	51	9	2601	153
28	3	49	9	2401	147
	85	1374	263	67616	4177

Dari tabel tersebut maka diperoleh :

$$\Sigma x^2 = 263$$

$$\Sigma y^2 = 67616$$

$$\Sigma xy = 4177$$

Setelah itu dihitung dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4177}{\sqrt{(263)(67616)}}$$

$$= \frac{4177}{\sqrt{17783008}}$$

$$= \frac{4177}{4217}$$

$$= 0,990$$

Karena ada 14 pertanyaan didalam skala pengukuran, maka ada 15 korelasi product moment yang dilakukan, hasilnya sebagai berikut :

**Tabel Korelasi Product Moment Pengukuran Validitas**

No Item	rx <sub>xy</sub> hit	rx <sub>xy</sub> tab (5%)	rx <sub>xy</sub> tab (1%)	Interpretasi	Keterangan
15.	0,990	0,374	0,478	Valid	Sangat tinggi
16.	0,997	0,374	0,478	Valid	Sangat tinggi
17.	0,992	0,374	0,478	Valid	Sangat tinggi
18.	0,991	0,374	0,478	Valid	Sangat tinggi
19.	0,987	0,374	0,478	Valid	Sangat tinggi
20.	0,989	0,374	0,478	Valid	Sangat tinggi
21.	0,994	0,374	0,478	Valid	Sangat tinggi
22.	0,992	0,374	0,478	Valid	Sangat tinggi
23.	0,985	0,374	0,478	Valid	Sangat tinggi
24.	0,986	0,374	0,478	Valid	Sangat tinggi
25.	0,992	0,374	0,478	Valid	Sangat tinggi
26.	0,997	0,374	0,478	Valid	Sangat tinggi
27.	0,998	0,374	0,478	Valid	Sangat tinggi
28.	0,992	0,374	0,478	Valid	Sangat tinggi

Setelah didapatkan hasil korelasi perhitungan, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan kritik korelasi untuk taraf signifikan 5% adalah 0,374 sedangkan taraf signifikan 1% adalah 0,478. Sehubungan dengan pertanyaan nomor 1 sampai 14 rata-rata di atas angka kritik, maka angka ini tergolong valid sebagai alat pengumpul data.

## Lampiran 2 Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas pertanyaan dilakukan dengan langkah yang pertama yaitu dengan cara membagi skor soal kedalam 2 kelompok, yaitu skor nomor ganjil dan skor nomor genap, seperti pada tabel berikut :

### Kerja Validitas Angket Karakter Siswa

Nomor Subjek	Skor Item Ganjil (x)							Skor
	1	3	5	7	9	11	13	
1	3	4	4	3	3	4	4	25
2	3	4	4	4	4	4	4	27
3	4	3	4	3	4	4	4	26
4	3	4	3	4	3	4	4	25
5	3	3	4	3	4	4	4	25
6	3	3	3	3	4	3	4	23
7	3	4	3	4	3	4	4	25
8	4	4	3	3	3	3	4	24
9	3	3	3	3	4	3	4	23
10	3	3	3	3	4	4	4	24
11	2	3	3	3	4	3	4	22
12	3	4	3	3	3	3	4	23
13	3	4	3	3	3	3	4	23
14	3	4	3	4	3	4	4	25
15	3	4	3	3	4	4	4	25
16	2	4	3	3	4	4	4	24
17	3	3	3	3	2	4	3	21
18	3	3	3	3	2	3	4	21
19	3	4	4	3	3	3	4	24
20	3	3	2	3	4	3	4	22
21	3	4	3	3	3	3	4	23
22	4	3	3	3	4	3	4	24
23	3	4	3	4	4	4	4	26
24	3	3	3	3	3	3	4	22
25	3	3	3	3	2	4	3	21
26	3	3	2	3	3	3	4	21
27	3	4	4	4	3	4	4	26
28	3	3	2	3	4	4	4	23
<b>Jumlah</b>	<b>85</b>	<b>98</b>	<b>87</b>	<b>90</b>	<b>94</b>	<b>99</b>	<b>110</b>	<b>663</b>

Nomor Subjek	Skor Item Genap (y)							Skor
	2	4	6	8	10	12	14	
1	4	3	3	4	3	4	4	25
2	4	4	4	4	4	4	4	28
3	4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	3	4	4	4	3	26
5	4	3	4	3	3	4	4	25
6	4	4	4	3	4	4	4	27
7	4	4	3	3	3	4	3	24
8	4	4	3	4	3	4	4	26
9	3	4	3	3	3	4	4	24
10	4	4	4	4	3	4	4	27
11	4	4	3	4	3	4	4	26
12	4	4	3	4	3	4	4	26
13	3	4	3	3	3	4	4	24
14	4	4	3	4	3	4	4	26
15	4	4	4	4	4	4	3	27
16	4	4	4	4	2	3	3	24
17	4	3	3	4	4	3	3	24
18	3	2	4	4	3	4	4	24
19	4	3	4	3	3	4	4	25
20	4	4	3	4	2	4	4	25
21	4	4	3	3	3	4	4	25
22	4	3	3	3	3	4	3	23
23	4	4	3	4	4	4	4	27
24	4	4	3	4	3	4	4	26
25	4	3	2	4	3	4	3	23
26	4	4	3	3	3	4	4	25
27	4	3	3	4	4	4	3	25
28	4	4	4	4	2	4	4	26
<b>Jumlah</b>	<b>109</b>	<b>103</b>	<b>93</b>	<b>103</b>	<b>89</b>	<b>110</b>	<b>104</b>	<b>711</b>

### Kerja Reliabilitas Angket Karakter Siswa

Subjek	Ganjil x	Genap y	$x^2$	$y^2$	x.y
1	25	25	625	625	625
2	27	28	729	784	756
3	26	28	676	784	728
4	25	26	625	676	650
5	25	25	625	625	625

6	23	27	529	729	621
7	25	24	625	576	600
8	24	26	576	676	624
9	23	24	529	576	552
10	24	27	576	729	648
11	22	26	484	676	572
12	23	26	529	676	598
13	23	24	529	576	552
14	25	26	625	676	650
15	25	27	625	729	675
16	24	24	576	576	576
17	21	24	441	576	504
18	21	24	441	576	504
19	24	25	576	625	600
20	22	25	484	625	550
21	23	25	529	625	575
22	24	23	576	529	552
23	26	27	676	729	702
24	22	26	484	676	572
25	21	23	441	529	483
26	21	25	441	625	525
27	26	25	676	625	650
28	23	26	529	676	598
<b>Jumlah</b>	<b>663</b>	<b>711</b>	<b>15777</b>	<b>18105</b>	<b>16867</b>

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data sebagai berikut :

$$N = 28 \quad \Sigma y = 711 \quad \Sigma y^2 = 18105$$

$$\Sigma x = 663 \quad \Sigma x^2 = 15777 \quad \Sigma x.y = 16867$$

Rumus Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{16867}{\sqrt{(15777)(18105)}}$$

$$r_{xy} = \frac{16867}{\sqrt{285642585}}$$

$$r_{xy} = \frac{16867}{16900,964}$$

$$r_{xy} = 0,998$$

Hasil perhitungan tersebut belum menunjukkan korelasi antara skor ganjil dan genap, oleh karena itu harus di uji dengan menggunakan rumus sperman brown sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{tt} &= \frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}} \\
 &= \frac{2 \times r_{1/2 \ 1/2}}{1 + r_{1/2 \ 1/2}} \\
 &= \frac{2 \times 0,998}{1 + 0,998} \\
 &= \frac{1,996}{1,998} \\
 &= 0,999
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan kriteria indeks reliabilitas :

Interfal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berarti reliabilitas interval instrument adalah 0,999 yang tergolong sangat kuat yaitu diantara 0,80-1,000. Dengan demikian angket itu layak untuk digunakan sebagai instrument.

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa angket yang peneliti susun memiliki validitas dan reliabilitas, hal ini terbukti dari perhitungan di atas diperoleh nilai  $r_{tt} = 0,999$  dengan interpetasi



Nilai “r” berkriteria sangat kuat, dengan demikian maka angket yang peneliti susun layak dan dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini

### Lampiran 3 Uji Normalitas Angket Karakter Siswa

#### Hasil Perhitungan Angket Karakter Siswa Kelas Eksperimen Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode CTL Dalam Pembelajaran

##### Data Angket I Kelas Eksperimen

Jumlah Responden		Butir Pertanyaan														Skor Total	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	AA	3	4	4	4	3	1	3	3	4	4	4	2	2	4	45	3,2
2	AT	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	50	3,6
3	AF	4	4	3	3	3	2	4	1	3	3	4	4	4	4	46	3,3
4	AZ	4	4	4	4	3	1	3	4	3	4	4	3	3	4	48	3,4
5	AAK	3	4	1	1	4	1	4	4	1	4	4	3	2	1	37	2,6
6	AAP	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	46	3,3
7	AN	3	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	3	3	4	47	3,4
8	AW	4	4	4	4	3	1	2	3	4	3	2	4	2	4	44	3,1
9	AD	3	1	3	3	1	1	3	1	1	3	2	3	2	4	31	2,2
10	AO	3	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	50	3,6
11	AAV	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	49	3,5
12	AAZ	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	48	3,4
13	BK	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	4	3	2	2	41	2,9
14	BM	3	4	4	4	3	1	4	3	4	3	4	3	4	1	45	3,2
15	CS	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	54	3,9
16	CM	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	50	3,6
17	DP	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	44	3,1
18	FN	2	4	3	2	2	1	3	2	4	3	3	4	1	4	38	2,7
19	FZ	3	4	4	2	1	4	3	4	4	1	2	2	2	4	40	2,9
20	FN	3	3	3	4	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	45	3,2
21	GP	3	4	4	4	2	1	2	3	4	4	3	4	4	4	46	3,3
22	HS	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	4	43	3,1
23	IM	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	52	3,7
24	JM	3	4	4	4	2	1	2	4	4	1	4	4	1	4	42	3,0
25	MH	3	4	4	2	1	4	3	4	2	3	4	3	1	4	42	3,0
26	NA	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	1	40	2,9
27	NN	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	47	3,4
28	AN	3	4	3	4	1	3	2	3	4	1	4	4	2	4	42	3,0
Jumlah																1252	

## Data Angket II Kelas Eksperimen

Jumlah Responden		Butir Pertanyaan														Skor Total	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	AA	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	50	3,6
2	AT	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	3,9
3	AF	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	54	3,9
4	AZ	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	51	3,6
5	AAK	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	50	3,6
6	AAP	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	50	3,6
7	AN	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	49	3,5
8	AW	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	50	3,6
9	AD	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	47	3,4
10	AO	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	51	3,6
11	AAV	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	48	3,4
12	AAZ	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	49	3,5
13	BK	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	47	3,4
14	BM	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	51	3,6
15	CS	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	52	3,7
16	CM	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	48	3,4
17	DP	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	45	3,2
18	FN	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	45	3,2
19	FZ	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	49	3,5
20	FN	3	4	3	4	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	47	3,4
21	GP	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	48	3,4
22	HS	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	47	3,4
23	IM	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	53	3,8
24	JM	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	48	3,4
25	MH	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	44	3,1
26	NA	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	46	3,3
27	NN	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	51	3,6
28	AN	3	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	49	3,5
Jumlah																1374	

### Uji Normalitas Data Angket I dan II Kelas Eksperimen

CTL	Karakter	Residual
45	50	.84248
50	55	433.595
46	54	454.118
48	51	.93856
37	50	325.294
46	50	.54118
47	49	-.76013
44	50	114.379
31	47	206.078
50	51	.33595
49	48	-236.275
48	49	-106.144
41	47	-.95229
45	51	184.248
54	52	.13072
50	48	-266.405
44	45	-385.621
38	45	-204.837
40	49	134.902
45	47	-215.752
46	48	-145.882
43	47	-155.490
52	53	173.333
42	48	-.25359
42	44	-425.359
40	46	-165.098
47	51	123.987
42	49	.74641

Setelah melakukan perhitungan tersebut maka di cari uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test menggunakan SPSS 22.0 sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut.

### Hasil Uji Normalitas Data Anget I dan II Kelas Eksperimen

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.21382400
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.061
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas, diketahui nilai sig 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan bersifat normal.

**Hasil Perhitungan Angket Karakter Siswa Kelas Kontrol  
Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode CTL  
Dalam Pembelajaran**

**Data Angket I Kelas Kontrol**

Jumlah Responden		Butir Pertanyaan														Skor Total	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	AU	4	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	43	3,1
2	AT	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	49	3,5
3	AZ	3	4	3	4	2	3	3	4	3	1	3	3	2	4	42	3,0
4	CA	4	2	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	45	3,2
5	FR	4	4	4	4	3	3	2	3	4	1	4	2	1	4	43	3,1
6	FA	3	1	2	3	4	3	4	4	3	3	4	1	4	4	43	3,1
7	FAP	4	4	4	4	2	3	3	4	4	1	3	2	1	4	43	3,1
8	HR	3	3	2	2	3	4	2	4	3	3	4	2	2	4	41	2,9
9	IM	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	1	4	48	3,4
10	IJ	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	48	3,4
11	IS	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	50	3,6
12	K	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	2	4	47	3,4
13	MP	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	44	3,1
14	MI	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	47	3,4
15	MA	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	44	3,1
16	NF	4	4	3	4	4	1	3	3	4	4	3	2	4	4	47	3,4
17	NA	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	4	48	3,4
18	NM	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	43	3,1
19	NR	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	49	3,5
20	NK	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	44	3,1
21	QP	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	49	3,5
22	RDP	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	41	2,9
23	RD	2	2	2	2	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	40	2,9
24	RR	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	4	43	3,1
25	RA	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	4	42	3,0
26	SN	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	48	3,4
27	SZ	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	46	3,3
28	YC	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	44	3,1
Jumlah																1261	

**Data Angket II Kelas Kontrol**

Jumlah Responden		Butir Pertanyaan														Skor Total	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	A U	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	47	3,4	
2	A T	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	46	3,3	
3	A Z	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	51	3,6	
4	C A	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	49	3,5	
5	FR	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	49	3,5	
6	FA	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	46	3,3	
7	F A P	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	48	3,4	
8	HR	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	50	3,6	
9	IM	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	51	3,6	
10	I J	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	50	3,6	
11	IS	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	49	3,5	
12	K	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	50	3,6	
13	MP	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	47	3,4	
14	MI	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	49	3,5	
15	MA	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	47	3,4	
16	N F	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	52	3,7	
17	N A	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	52	3,7	
18	N M	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	51	3,6	
19	N R	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	52	3,7	
20	N K	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	49	3,5	
21	Q P	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	47	3,4	
22	R D P	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	50	3,6	
23	R D	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	49	3,5	
24	R R	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	51	3,6	
25	R A	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	45	3,2	
26	S N	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	50	3,6	
27	S Z	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	48	3,4	
28	Y C	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	48	3,4	
Jumlah																1373	

### Uji Normalitas Data Angket I dan II Kelas Kontrol

CTL	Karakter	Residual
47	43	-149.204
46	49	477.503
51	42	-356.031
49	45	-.02618
49	43	-202.618
46	43	-122.497
48	43	-175.911
50	41	-429.324
51	48	243.969
50	48	270.676
49	50	497.382
50	47	170.676
47	44	-.49204
49	47	197.382
47	44	-.49204
52	47	117.262
52	48	217.262
51	43	-256.031
52	49	317.262
49	44	-102.618
47	49	450.796
50	41	-429.324
49	40	-502.618
51	43	-256.031
45	42	-195.791
50	48	270.676
48	46	124.089
48	44	-.75911

Setelah melakukan perhitungan tersebut maka di cari uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test menggunakan SPSS 22.0 sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut.



### Hasil Uji Normalitas Data Anget I dan II Kelas Kontrol

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.83994653
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.089
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas, diketahui nilai sig  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan bersifat normal.

#### Lampiran 4 Uji Homogenitas

##### Perhitungan Angket Karakter Siswa Sebelum Menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning*

No	Kelas A	Angket I
1	A A	45
2	A T	50
3	A F	46
4	A Z	48
5	A A K	37
6	A A P	46
7	A N	47
8	A W	44
9	A D	31
10	A O	50
11	A A V	49
12	A A Z	48
13	B K	41
14	B M	45
15	C S	54
16	C M	50
17	D P	44
18	F N	38
19	F Z	40
20	F N	45
21	G P	46
22	H S	43
23	I M	52
24	J M	42
25	M H	42
26	N A	40
27	N N	47
28	A N	42

No	Kelas B	Angket I
1	A U	43
2	A T	49
3	A Z	42
4	C A	45
5	F R	43
6	F A	43
7	F A P	43
8	H R	41
9	I M	48
10	I J	48
11	I S	50
12	K	47
13	M P	44
14	M I	47
15	M A	44
16	N F	47
17	N A	48
18	N M	43
19	N R	49
20	N K	44
21	Q P	49
22	R D P	41
23	R D	40
24	R R	43
25	R A	42
26	S N	48
27	S Z	46
28	Y C	44

Dari data yang ada di atas kemudian dilakukan uji coba homogenitas dengan menggunakan uji Levene pada program SPSS 22.0 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

**Hasil Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variances**

Karakter Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.654	1	54	.061

**ANOVA**

Karakter Siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.446	1	1.446	.089	.767
Within Groups	880.679	54	16.309		
Total	882.125	55			

Dapat kita lihat dari hasil perhitungan tersebut menghasilkan sig, 0,061 dimana hal ini bisa diartikan bahwasannya data bersifat homogen dikarenakan taraf sig. > 0,05 maka dinyatakan homogen.

**Perhitungan Angket Karakter Siswa Sesudah Menggunakan  
Metode *Contextual Teaching and Learning***

No	Kelas A	Angket II
1	A A	50
2	A T	55
3	A F	54
4	A Z	51
5	A A K	50
6	A A P	50
7	A N	49
8	A W	50
9	A D	47
10	A O	51
11	A A V	48
12	A A Z	49
13	B K	47
14	B M	51
15	C S	52
16	C M	48
17	D P	45
18	F N	45
19	F Z	49
20	F N	47
21	G P	48
22	H S	47
23	I M	53
24	J M	48
25	M H	44
26	N A	46
27	N N	51
28	A N	49

No	Kelas B	Angket II
1	A U	47
2	A T	46
3	A Z	51
4	C A	49
5	F R	49
6	F A	46
7	F A P	48
8	H R	50
9	I M	51
10	I J	50
11	I S	49
12	K	50
13	M P	47
14	M I	49
15	M A	47
16	N F	52
17	N A	52
18	N M	51
19	N R	52
20	N K	49
21	Q P	47
22	R D P	50
23	R D	49
24	R R	51
25	R A	45
26	S N	50
27	S Z	48
28	Y C	48

Dari data yang ada di atas kemudian dilakukan uji coba homogenitas dengan menggunakan uji Levene pada program SPSS 22.0 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

**Hasil Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variances**

Karakter Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.106	1	54	.153

**ANOVA**

Karakter Siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.018	1	.018	.003	.954
Within Groups	292.821	54	5.423		
Total	292.839	55			

Dapat kita lihat dari hasil perhitungan tersebut menghasilkan sig, 0,153 dimana hal ini bisa diartikan bahwasannya data bersifat homogen dikarenakan taraf sig. > 0,05 maka dinyatakan homogen.

### Lampiran 5 Pengujian Hipotesis

Dasar pengambilan keputusan

- Jika nilai sig < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter siswa pada angket I dan angket II
- Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter siswa pada angket I dan angket II

#### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE ANGKET	44.7143	28	4.92805	.93131
	POST ANGKET	49.0714	28	2.66567	.50377

#### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE ANGKET & POST ANGKET	28	.557	.002

#### Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PRE ANGKET - POST ANGKET	-4.35714	4.09348	.77360	-5.94443	-2.76986	5.632	27	.000

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara karakter siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning*.

### Lampiran 6 Hasil Observasi Karakter Siswa

Kriteria Penilaian :

Karakter	Kriteria Penilaian
Toleransi	Siswa menunjukkan rasa toleransi pada lingkungan disekitarnya, baik dari toleransi terhadap kepercayaan pada Tuhan, toleransi pada perbedaan pendapat.
Disiplin	Siswa menunjukkan sikap disiplin pada dirinya.
Kreatif	Siswa menunjukkan kekreatifannya dalam memecahkan suatu masalah yang mereka hadapi.
Demokratif	Siswa menunjukkan sikap demokratis.
Komunikatif	Siswa menunjukkan bahwa dirinya mampu untuk berkomunikasi dengan baik dan tidak sungkan untuk memulai sebuah diskusi.
Peduli Sosial	Siswa menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sosialnya
Tanggung Jawab	Siswa menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap suatu hal yang dipercayakan kepada mereka.

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati							Jmlh	Rata-Rata
		Toleransi	Disiplin	Kreatif	Demokratif	Komunikatif	Peduli Sosial	Tanggung Jawab		
1.	Aan Adi Prayoga	4	3	3	4	3	4	4	25	3,6
2.	Adelia Tirta Jani	4	4	4	3	3	3	4	25	3,6
3.	Adinda Fristcha Rp	4	3	3	4	4	3	4	25	3,6
4.	Adzkya Zadan E.	4	4	3	3	3	4	3	24	3,4
5.	Afifa Anatasya Kirana	4	3	4	3	4	4	4	26	3,7
6.	Aisyah Arinda Pratiwi	4	4	4	4	3	4	4	27	3,9
7.	Anisa Naila Rosita	4	4	3	4	4	4	3	26	3,7
8.	Aqila Wenca Adara P	4	3	3	3	3	4	4	24	3,4
9.	Arfin Dharma Kusuma	4	3	3	3	4	3	3	23	3,3

10	Ashifa Oktafiana	4	4	4	4	3	4	4	27	3,9
11	Aurel Arsyah Vebiana	4	3	4	3	4	4	4	26	3,7
12	Azely Akila Zahrani	4	4	4	4	4	4	4	28	4,0
13	Beno Kurniawan	4	3	3	3	3	3	4	23	3,3
14	Bisabilillah Mustofa	3	3	3	3	3	3	3	21	3,0
15	Chika Sabrina Putri	4	4	4	3	4	4	4	27	3,9
16	Citra Mey Larasati	4	4	4	4	3	4	4	27	3,9
17	Diyon Pratama	4	3	3	3	3	3	3	22	3,1
18	Fahri Nauval Setiawan	3	3	3	3	3	3	3	21	3,0
19	Faisal Zevan Indra P	4	4	3	3	3	3	3	23	3,3
20	Fajar Nur Sahid	4	3	3	3	3	4	4	24	3,4
21	Gayatry Puspa Dewy	4	4	4	4	4	4	4	28	4,0
22	Hafidz Sidqie Hermawan	4	4	3	3	3	3	4	24	3,4
23	Indhi Maheswari	4	4	4	4	4	4	4	28	4,0
24	Jauhar Mustofa Ahmad	3	4	4	3	3	4	3	24	3,4
25	Muhammad Hibril	4	4	3	3	3	3	3	23	3,3
26	Nafisa Aqila Luthfiya	4	4	4	4	4	3	4	27	3,9
27	Nur Naiyla Pratiwi	4	4	3	4	3	4	4	26	3,7
28	Aisyah Najla Salsabila	4	4	4	4	3	4	4	27	3,9



## Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**Sekolah** : SDN Bumi Raharjo  
**Kelas/Semester** : IV/2 (Genap)  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)  
**Materi Pokok** : Pola Hidup Gotong Royong  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 Menit  
**Pertemuan Ke** : 1

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	3.1.1 Peserta didik dapat membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama  3.1.2 peserta didik dapat memberikan contoh pelaksanaan gotong royong untuk mencapai tujuan bersama

#### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan contoh gotong royong yang ada di lingkungan rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

Gotong Royong

#### E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Saintific*
2. Model Pembelajaran : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

3. Metode Pembelajaran : *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

#### F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Laptop
2. Sterofom
3. Kertas origami
4. Gunting
5. Double Tip

#### G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Guru
2. Youtube

#### H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Pendahuluan	<p><b>Apresiasi dan Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru memulai dengan salam, berdoa dan dilanjutkan dengan absensi</li> <li>✓ Guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional Indonesia Raya</li> <li>✓ Guru memberikan motivasi pada siswa kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	<b>10 Menit</b>
Kegiatan Inti	<p><b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru menunjukkan sebuah gambar pada siswa mengenai beberapa orang yang sedang melaksanakan sebuah kegiatan gotong royong</li> <li>✓ Guru meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut</li> <li>✓ Guru memberikan penjelasan mengenai gotong royong serta contoh yang ada di kehidupan sehari-hari</li> <li>✓ Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang penjelasan yang dibeikan oleh guru.</li> </ul> <p><b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan meminta siswa untuk memilih ketua kelompoknya</li> <li>✓ Guru kemudian memberikan sebuah pertanyaan mengenai gotong royong kepada kelompok-kelompok tersebut</li> <li>✓ Guru meminta siswa untuk mendiskusikan mengenai</li> </ul>	<b>50 Menit</b>

	<p>pertanyaan yang diberikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Setelah berdiskusi, guru kemudian meminta seluruh anggota kelompok untuk maju kedepan dan berbaris sesuai dengan kelompoknya</li> <li>✓ Guru membacakan pertanyaan yang telah di berikan kemudian meminta siswa untuk secara bergantian menggolongkan contoh gotong royong yang sudah mereka diskusikan di tempat yang sudah disediakan.</li> </ul> <p><b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru dan siswa bersama-sama mengoreksi hasil yang sudah di tempelkan oleh siswa</li> <li>✓ Guru melaksanakan tanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.</li> </ul>	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru bersama peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang dilakukan</li> <li>✓ Guru bersama peserta didik memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> <li>✓ Guru menginformasikan pembelajaran yang akan datang</li> <li>✓ Guru memberikan nasehat untuk menerapkan apa yang sudah dipelajari hari ini untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari</li> <li>✓ Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa bersama.</li> </ul>	<b>10 Menit</b>

## I. PENILAIAN

### Tehnik Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati															
		Toleransi				Disiplin				Kreatif				Demokratif			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati											
		Komunikatif				Peduli Sosial				Tanggung Jawab			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1.													
2.													

3.																				
4.																				

Keterangan :

Sangat Baik (SB) = 4 poin

Baik (B) = 3 poin

Cukup (C) = 2 poin

Kurang (K) = 1 poin

Guru Kelas IV

Metro, 13 Januari 2023



**NANANG AGUS W, S.Pd.SD**

NIP. 19860825 201101 1 004



**Cindy Ayu Safitri**

NPM. 1801050011

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**Sekolah** : SDN Bumi Raharjo  
**Kelas/Semester** : IV/2 (Genap)  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)  
**Materi Pokok** : Pola Hidup Gotong Royong  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 Menit  
**Pertemuan Ke** : 4

### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
4.3 Menuliskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari	4.3.1 Peserta didik dapat menuliskan pentingnya gotong royong dalam menjaga kerukunan

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat menuliskan cara menjaga kerukunan melalui gotong royong baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat

### D. MATERI PEMBELAJARAN

Pola Hidup Gotong Royong

### E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Saintific*
2. Model Pembelajaran : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
3. Metode Pembelajaran : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

## F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Laptop

## G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Guru
2. Youtube

## H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Pendahuluan	<p><b>Apresiasi dan Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru memulai dengan salam, berdoa dan dilanjutkan dengan absensi</li> <li>✓ Guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional Indonesia Raya</li> <li>✓ Guru memberikan motivasi pada siswa kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	<b>10 Menit</b>
Kegiatan Inti	<p><b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru meminta siswa membaca kembali mengenai apa yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya mengenai gotong royong</li> <li>✓ Kemudian menjelaskan kepada siswa mengenai pentingnya kerukunan hidup, saling berbagi dan tolong menolong</li> <li>✓ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai penjelasan yang guru sampaikan</li> </ul> <p><b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok</li> <li>✓ Guru kemudian meminta siswa untuk menuliskan hal-hal apa saja yang mereka ketahui mengenai cara menjaga kerukunan melalui gotong royong (di rumah, di sekolah dan di lingkungan tempat tinggal) dengan cara berdiskusi</li> <li>✓ Guru kemudian meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompoknya secara bergantian</li> </ul> <p><b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Setiap satu kelompok membacakan hasil diskusi mereka, guru dan siswa kemudian langsung mengoreksinya secara bersama-sama</li> <li>✓ Guru melaksanakan tanya jawab meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan dan</li> </ul>	<b>50 Menit</b>

	penyimpulan	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru bersama peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang dilakukan</li> <li>✓ Guru bersama peserta didik memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> <li>✓ Guru menginformasikan pembelajaran yang akan datang</li> <li>✓ Guru memberikan nasehat untuk menerapkan apa yang sudah dipelajari hari ini untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari</li> <li>✓ Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa bersama.</li> </ul>	

## I. PENILAIAN

### Tehnik Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati															
		Toleransi				Disiplin				Kreatif				Demokratif			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati											
		Komunikatif				Peduli Sosial				Tanggung Jawab			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1.													
2.													
3.													
4.													

Keterangan :

Sangat Baik (SB) = 4 poin

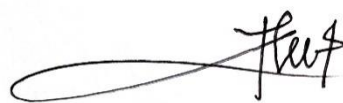
Baik (B) = 3 poin

Cukup (C) = 2 poin

Kurang (K) = 1 poin

Guru Kelas IV

Metro, 13 Januari 2023



**NANANG AGUS W, S.Pd.SD**  
NIP. 19860825 201101 1 004



**Cindy Ayu Safitri**  
NPM. 1801050011

### Lampiran 8 Kisi-Kisi Observasi dan Angket

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Angket		Item Obsevasi	
				No. Item	Jumlah	No. Item	Jumlah
1.	Variabel bebas metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	<i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	4. Melaksanakan kegiatan pendahuluan sebelum memulai pelajaran	1,2,3,4	4	1,2,3,4	4
			5. Melaksanakan kegiatan inti sesuai langkah-langkah pembelajaran CTL	5,6,7	3	5,6,7	3
			6. Melakukan kegiatan penutup diakhir pembelajaran	8,9,10	3	8,9,10	3
2.	Variabel terikat	Pendidikan Karakter	8. Pertanyaan mengenai sikap dan tindakan siswa dalam menghargai perbedaan antara dirinya dan orang lain (Toleransi)	1,2	2	-	-
			9. Pertanyaan mengenai bagaimana siswa bersikap tertib dan patuh dengan peraturan dan ketentuan yang ada (Disiplin)	3,4	2	-	-
			10. Pertanyaan mengenai sikap siswa dalam menemukan	5,6	2	-	-



			atau memecahkan sebuah permasalahan dengan cara yang belum pernah ia lakukan sebelumnya (Kreatif)				
			11. Pertanyaan mengenai sikap demokrasi, mengeluarkan pendapat dan menghargai pendapat orang lain (Demokratif)	7,8	2	-	-
			12. Pertanyaan mengenai bagaimana siswa dalam berbicara atau bagaimana cara dia bergaul dengan orang lain (Komunikatif)	9,10	2	-	-
			13. Pertanyaan mengenai sikap siswa dalam membantu orang lain disekitarnya (Peduli sosial)	11,12	2	-	-
			14. Pertanyaan mengenai sikap siswa dalam melaksanakan kewajibannya (Tanggung jawab)	13,14	2	--	-

## Lampiran 9 Lembar Angket Siswa

### Lembar Angket I

#### ANGKET KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn

**Nama** :

**Kelas** :

Petunjuk pengisian angket

1. Mengisi data diri berupa nama dan kelas
2. Membaca pertanyaan dengan seksama sebelum mengisi jawaban yang telah disediakan

Keterangan jawaban :

SS : Sangat Sering

S : Sering

J : Jarang

T : Tidak Pernah

3. Isilah dengan tanda (√) pada jawaban yang dianggap tepat
4. Ajukan pertanyaan apabila terdapat pertanyaan yang kurang dimengerti

No.	Pernyataan	SS	S	J	T
1.	Jika ada teman yang memiliki pendapat yang berbeda dengan saya, maka saya akan menerimanya				
2.	Saya akan mengolok-ngolok teman yang berbeda suku dengan saya				
3.	Mengumpulkan tugas tepat waktu adalah kebiasaan yang sering saya lakukan				
4.	Ketika piket saya sering tidak melakukannya				
5.	Saya menggunakan cara saya sendiri untuk memecahkan suatu permasalahan				
6.	Saya selalu mengikuti apa yang teman saya lakukan dalam mengerjakan sesuatu				
7.	Saya tidak pernah ragu untuk mengemukakan pendapat pada saat diskusi kelompok				
8.	Ketika ada teman yang sedang mengemukakan pendapatnya, saya				

	mendengar dan memperhatikan dengan baik				
9.	Saya tidak bisa memulai percakapan dengan teman terlebih dahulu				
10.	Saya tidak pernah sungkan ketika ingin berbicara dengan teman-teman				
11.	Ketika melihat orang lain kesusahan, maka saya akan langsung membantunya				
12.	Saya hanya diam saja ketika melihat teman saya jatuh dari atas sepeda				
13.	Saya selalu berangkat lebih awal ke sekolah karena ditugaskan untuk membawa kunci kelas				
14.	Walapaun tau hari ini saya piket kelas, saya tetap berangkat siang karena malas				

## Lembar Anget II

### ANGKET KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn

**Nama** :

**Kelas** :

Petunjuk pengisian angket

1. Mengisi data diri berupa nama dan kelas
2. Membaca pertanyaan dengan seksama sebelum mengisi jawaban yang telah disediakan

Keterangan jawaban :

SS : Sangat Sering

S : Sering

J : Jarang

T : Tidak Pernah

3. Isilah dengan tanda (√) pada jawaban yang dianggap tepat
4. Ajukan pertanyaan apabila terdapat pertanyaan yang kurang dimengerti

No.	Pernyataan	SS	S	J	T
1.	Saya menerima pendapat orang lain yang berbeda dengan saya				
2.	Ketika ada teman yang berbeda suku dengan saya, saya akan mengolok-ngolok mereka				
3.	Saya mengumpulkan tugas dengan tepat waktu				
4.	Saya tidak melaksanakan piket kelas				
5.	Jika menemui masalah, saya akan memecahkan masalah tersebut dengan cara saya sendiri				
6.	Saya hanya mengikuti apa yang teman saya lakukan				
7.	Saya selalu mengatakan pendapat saya saat mengerjakan tugas kelompok				
8.	Saya memperhatikan ketika ada yang memberikan penjelasan				
9.	Saya malu jika akan bertanya kepada bapak/ibu guru ketika tidak memahami				

	suatu materi				
10.	Saya tidak ragu ketika ingin menanyakan sesuatu pada orang lain				
11.	Saya akan membantu orang lain yang dalam kesulitan				
12.	Saya hanya diam saja ketika melihat orang lain dalam kesusahan				
13.	Saya selalu berangkat lebih awal ke sekolah karena ditugaskan untuk membawa kunci kelas				
14.	Saya lalai dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan orang lain kepada saya				

### Lampiran 10 Lembar Angket Guru

#### ANGKET PROSES PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM PEMBELAJARAN PKn

**Nama Sekolah** :  
**Nama Guru** :  
**Guru Kelas** :  
 Petunjuk pengisian angket

1. Mengisi nama sekolah
2. Mengisi data diri berupa nama dan kelas yang dibina
3. Membaca pertanyaan dengan seksama sebelum mengisi jawaban yang telah disediakan

Keterangan jawaban :

SS : Sangat Sering

S : Sering

J : Jarang

T : Tidak Pernah

4. Isilah dengan tanda (√) pada jawaban yang dianggap tepat
5. Menuliskan hari dan tanggal pengisian angket pada tempat yang telah disediakan
6. Memberikan paraf/tanda tangan setelah pengisian anget selesai.

No.	Pertanyaan	SS	S	J	T
1.	Memberikan salam pembuka sebelum mulai pelajaran, dan mengambsen kehadiran siswa				
2.	Memberikan apresiasi, mengaitkan keadaan sekitar, dan keadaan siswa				
3.	Memberikan motivasi belajar kepada siswa				
4.	Memberikan pengantar materi berupa materi dasar yang akan dipelajari				
5.	Memberikan materi dengan metode ceramah dan tidak mengaitkan materi dengan kehidupan siswa sehari-hari				

6.	Siswa dibebaskan untuk mengemukakan pendapat				
7.	Membentuk kelompok-kelompok pada kelas untuk melaksanakan diskusi				
8.	Tidak membuka sesi tanya jawab diakhir pembelajaran				
9.	Mengulas kembali materi yang telah diajarkan				
10.	Menutup pelajaran tanpa memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan datang				

**Bumi Raharjo,..... 2023**  
**Guru Kelas IV .....**

.....  
**NIP.**

### Lampiran 11 Lembar Observasi Proses Pembelajaran

#### Lembar Observasi Proses Pembelajaran Menggunakan Metode CTL

**Nama Sekolah :**

**Nama Guru :**

**Guru Kelas :**

Petunjuk pengisian lembar observasi

1. Mengisi nama sekolah
2. Menuliskan nama guru yang diobservasi dan kelas yang dibina
3. Mengamati proses pembelajaran yang berlangsung
4. Memberikan tanda (√) pada kolom yang disediakan dengan keterangan

SS : Sangat Sering

S : Sering

J : Jarang

T : Tidak pernah

**Tabel Observasi terhadap Proses Pembelajaran Menggunakan Metode CTL**

No.	Pertanyaan	SS	S	J	T
1.	Memberikan salam pembuka sebelum mulai pelajaran, dan mengambnsen kehadiran siswa				
2.	Memberikan apresiasi, mengaitkan keadaan sekitar, dan keadaan siswa				
3.	Memberikan motivasi belajar kepada siswa				
4.	Memberikan pengantar materi berupa materi dasar yang akan dipelajari				
5.	Memberikan materi dengan mengaitkan materi dengan kehidupan siswa sehari-hari				
6.	Siswa dibebaskan untuk mengemukakan pendapat				
7.	Membentuk kelompok-kelompok pada kelas untuk melaksanakan diskusi				
8.	Membuka sesi tanya jawab diakhir pembelajaran				
9.	Mengulas kembali materi yang telah diajarkan				
10.	Menutup pelajaran tanpa memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan datang				



## Lampiran 12 Lembar Observasi Karakter Siswa

### LEMBAR OBSERVASI KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn

Nama Sekolah :

Kelas :

Petunjuk pengisian lembar observasi

1. Mengisi nama sekolah yang diobservasi
2. Mengisi nama kelas yang diobservasi
3. Menuliskan nama siswa pada lembar observasi
4. Mengamati karakter siswa dalam proses pembelajaran
5. Memberikan tanda (√) pada kolom yang disediakan dengan keterangan

**SB** : Sangat Baik (Apabila siswa melakukan kegiatan atau respon yang baik dan konsisten terhadap sebuah kejadian yang berkaitan dengan sikap yang diobservasi)

**B** : Baik (Apabila siswa melakukan kegiatan atau respon yang baik terhadap sebuah kejadian yang berkaitan dengan sikap yang diobservasi)

**C** : Cukup (Apabila siswa melakukan kegiatan atau respon yang cukup baik dan cukup konsisten terhadap sebuah kejadian yang berkaitan dengan sikap yang diobservasi)

**K** : Kurang (Apabila siswa melakukan kegiatan atau respon yang kurang baik terhadap sebuah kejadian yang berkaitan dengan sikap yang diobservasi)

#### Lembar I

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati															
		Toleransi				Disiplin				Kreatif				Demokratif			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1.																	
2.	dst ...																

#### Lembar II

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati											
		Komunikatif				Peduli Sosial				Tanggung Jawab			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1.													
2.	dst ....												

Lampiran 13 Surat Balasan *Pra-Survey*

**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD SATUAN PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI BUMI RAHARJO**  
 KECAMATAN BUMIRATU NUBAN  
*Jl. Ahmad Mahful-Bumi Raharjo, Kecamatan Bumiratu Nuban Kode Pos 34161*

Nomor : 420/0205/C.4/D.a.VI.01/2023  
 Lamp. : -  
 Hal : Pemberian Izin Research

Kepada Yth.  
 Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI) IAIN Metro

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat izin research No : B-005/In.28/D.1/TL.00/01/2023 dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka kami memberikan izin kepada:

Nama : CINDY AYU SAFITRI  
 NPM : 1801050011  
 Semester : 9 (Sembilan)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Judul : PENGARUH METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN

Untuk melakukan research di SDN Bumi Raharjo.

Demikian surat Izin Research kami berikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bumi Raharjo, 6 Februari 2023

Ka. UPTD Satuan pendidikan

SDN Negeri Bumi Raharjo



**SUTMONO, S.Pd.SD**

19771213 200502 1 003

Lampiran 14 Surat Izin *Research*

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0053/In.28/D.1/TL.00/01/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
**KEPALA SD NEGERI BUMI RAHARJO**  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0052/In.28/D.1/TL.01/01/2023, tanggal 03 Januari 2023 atas nama saudara:

Nama : **CINDY AYU SAFITRI**  
NPM : 1801050011  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI BUMI RAHARJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 03 Januari 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 15 Surat Balasan Izin *Research*

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UPTD SATUAN PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI BUMI RAHARJO**  
 KECAMATAN BUMIRATU NUBAN

*Jl. Ahmad Mahful-Bumi Raharjo, Kecamatan Bumiratu Nuban Kode Pos 34161*

Nomor : 420/0205/C.4/D.a.VI.01/2023  
 Lamp. : -  
 Hal : Pemberian Izin Research

Kepada Yth.  
 Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI) IAIN Metro

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat izin research No : B-005/In.28/D.1/TL.00/01/2023 dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka kami memberikan izin kepada:

Nama : CINDY AYU SAFITRI  
 NPM : 1801050011  
 Semester : 9 (Sembilan)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Judul : PENGARUH METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN

Untuk melakukan research di SDN Bumi Raharjo.

Demikian surat Izin Research kami berikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bumi Raharjo, 6 Februari 2023

Ka. UPTD Satuan pendidikan  
 Negeri Bumi Raharjo



**SUBHONO, S.Pd.SD**

19771213 200502 1 003

## Lampiran 16 Surat Tugas Dari IAIN Metro



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

### SURAT TUGAS

Nomor: B-0052/In.28/D.1/TL.01/01/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **CINDY AYU SAFITRI**  
NPM : 1801050011  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI BUMI RAHARJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 03 Januari 2023

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003



## Lampiran 17 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringtulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-4150/In.28.1/J/TL.00/09/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Dr. Tusriyanto, M.Pd. (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **CINDY AYU SAFITRI**  
NPM : 1801050011  
Semester : 9 (Sembilan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : **PENGARUH METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DALAM MATA PELAJARAN PKN**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 09 September 2022  
Ketua Jurusan,



**H. Nindia Yuliwulandana M.Pd**



## Lampiran 18 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Cindy Ayu Safitri  
 NPM : 1801050011

Prodi : PGMI  
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu, 5/23 3	Tusriyanto	<p>Revisi Bab IV            tambahkan Kriteria            Penjelasan, dll            uji validitas &amp;            Reliabilitas            di buku &amp; bes            - Struktur Analisis            hrs sistematis!</p>	

Mengetahui,  
 Ketua Prodi PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd  
 NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Tusriyanto, M.Pd.  
 NIP. 19730810 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id), e-mail [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Cindy Ayu Safitri  
NPM : 1801050011

Prodi : PGMI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 28/23/3	Tusriyanto	Doc Bab 12345 saya di Menegosiasikan	

Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI

**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

**Dr. Tusriyanto, M.Pd.**  
NIP. 19730810 200604 1 001



## Lampiran 19 Surat Bebas Pustaka Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-158/In.28/S/U.1/OT.01/03/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Cindy Ayu Safitri  
NPM : 1801050011  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801050011

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 30 Maret 2023  
Kepala Perpustakaan

As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002

## Lampiran 20 Surat Bebas Pustaka Jurusan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kt. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

### **BUKTI BEBAS PUSTAKA PRODI PGMI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Cindy Ayu Safitri  
NPM : 1801050011  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : PENGARUH METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
(CTL) TERHADAP KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PKn

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka prodi pada Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, Maret 2023  
Ketua Prodi PGMI

**Dr. Siti Annisah, M.Pd.**  
NIP. 19800607 200312 2003

## Lampiran 21 Dokumentasi

### Foto Bersama Guru Kelas Eksperimen dan Kontrol



### Pengisian Angket Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol



**Saat Pembelajaran dengan Menggunakan Metode  
*Contextual Teaching and Learning***



**Saat Pembelajaran Berlangsung Menggunakan  
Metode *Contextual Teaching and Learning***





### **Kelompok Melakukan Kegiatan Bersama**



### **Siswa Mengisi Angket Ke II Bersama Kelompok Eksperimen dan Kontrol**



### Dokumentasi Pengamatan Karakter Siswa



### Foto Bersama Siswa Kelas IV SDN Bumi Raharjo



## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Cindy Ayu Safitri, nama panggilan Ayu. Penulis lahir pada tanggal 13 April 2000 di Desa Bumi Raharjo. Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-kanak Sumbangsih pada tahun 2007, lalu melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) di SDN Bumi Raharjo yang lulus pada tahun 2012. Kemudian lanjut ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 2 Bumi Ratu Nuban yang lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN Trimurjo dengan jurusan IPA dan lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tahun 2018. Saat ini penulis tengah menjalankan studi di semester akhir (X) untuk menyelesaikan S-1 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.